

ANALISA SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA PADA PT. ANUGRAH INSANI MANDIRI MEDAN

Oleh :

**SRI KESUMA ADMAJA
No. Stb : 03 832 0127**



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2007**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/4/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)4/4/24

**Judul skripsi : ANALISA SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA PADA
PT. ANUGRAH INSANI MANDIRI
MEDAN**

**Nama Mahasiswa : SRI KESUMA ADMAJA
Nomor Stambuk : 03 832 0127
Jurusan : Manajemen**

**Di Setujui Oleh:
Dosen Pembimbing**

Pembimbing I



(Drs. H. Jhon Hardy, SE, MSi)

Pembimbing II



(H. Syahrindy, SE, MSi)

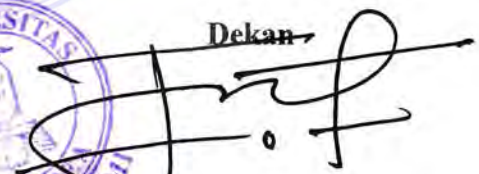
Mengetahui Oleh :

Ketua Jurusan



(Ihsan Effendi, SE, Msi)

Dekan



(DR. H. Sya'ad Afifuddin, SE, MEc)

RINGKASAN

Sri Kesuma Admaja

" Analisis Sumber Dan Penggunaan Dana Pada PT. Anugrah Insani Mandiri Medan "

Dibawah bimbingan Bapak Drs. H. Jhon Hardy, MSi, sebagai Pembimbing I dan Bapak H. Syanriandy, SE, MSi sebagai Pembimbing II

Setiap perusahaan baik itu perusahaan swasta maupun perusahaan milik pemerintah mempunyai suatu tujuan, dimana tujuan utama perusahaan adalah ingin memperoleh keuntungan. Dalam pencapaian tujuan tersebut salah satu cara atau jalan bagi perusahaan adalah dengan cara memperhatikan sumber dan penggunaan dana. Salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk itu, maka kelancaran operasi perusahaan merupakan syarat yang harus dijaga dan dipertahankan, yang salah satunya dengan tersedianya dana yang cukup. Dengan dana yang cukup akan menjamin kelancaran pembiayaan operasi, yang akhirnya akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam pencapaian tujuan.

Aktivitas perusahaan sudah tentu selalu akan mengalami perubahan. Bila perubahan tersebut mengarah kepada kemajuan, maka aktivitas perusahaan semakin baik dan hal ini akan diikuti pula dengan kenaikan kebutuhan dana. Dana yang cukup akan memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara efektif dan efisien dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan keuangan. Analisis sumber dan

penggunaan dana sangat penting dilakukan untuk mengetahui apakah dana yang digunakan sudah efektif dan efisien dalam operasi perusahaan.

Jika kekurangan dana maka akan menimbulkan ketidak mampuan perusahaan dalam menjalankan seluruh operasinya. Analisa sumber dan penggunaan dana dapat diketahui dengan memperhatikan ratio – ratio yang ada. Ratio adalah hasil bagi antara dua bilangan yang menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya. Dengan menggunakan alat analisis berupa ratio akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka ratio perbandingan yang digunakan sebagai standar.

Analisa ratio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos – pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi – laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. PT. Anugerah Insani Mandiri Medan adalah suatu perusahaan yang berbentuk persero, berperan sebagai kontraktor, surveyor. Pendirian PT. Anugerah Insani Mandiri Medan berdasarkan Akte Notaris Herawaty Harun, SH, Nomor 1 tanggal 06 September 2004 dan anggaran dasarnya telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor C – 27691 H.T 01. 01. TH. 2004.

Adapun maksud dan tujuan pendirian PT. Anugerah Insani Mandiri Medan melaksanakan serta menunjang program pemerintah di bidang ekonomi pembangunan nasional khususnya di bidang jasa pemeriksaan dan pengawasan

(survey dan konsultan) jadi perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak di dalam jasa survey atas pembangunan proyek vital pemerintah dan pembangunan perumahan, perkantoran, jembatan dan jalan.

Adapun permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam tulisan ini adalah “ Pengelolaan dana (modal kerja) di perusahaan kurang efektif dan efisien sehingga rentabilitas perusahaan rendah “. Setelah menelusuri serta membandingkan antara teori yang ada dengan paraktek yang dilaksanakan di perusahaan, penulis membuat analisis dan evaluasi yang meliputi analisis :

a. Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Anugrah Insani Mandiri Medan terdiri dari neraca dan laporan rugi laba. Jumlah Hutang dan Modal PT. Anugrah Insani mandiri Medan pada tahun 2004, 2005 dan 2006 adalah sebagai berikut:

| 2004 | 2005 | 2006 |
|--------------------|---------------------|----------------------|
| 111.149.836.646,21 | 90.364.073.872,43,- | 104.005.545.893,60,- |

Dari hasil analisis jumlah aktiva tahun 2004 ke tahun 2005 terjadi penurunan Rp 20.785.762.773.,78,- sedangkan untuk tahun 2005 ke tahun 2006 terjadi kenaikan sebesar Rp 13.641.472.021,17,- Pada daftar neraca komperatif untuk 3 tahun dapat terlihat sebagai berikut:

| Laba 2004 | Laba 2005 | Laba 2006 |
|------------------|------------------|--------------------|
| 510.288.514.00,- | 159.822.559,19,- | 1.010.594.922,68,- |

Pada tahun 2004 ke tahun 2005 terjadi penurunan laba sebesar Rp 350.465.954,81,- sedangkan tahun 2005 ke tahun 2006 terjadi kenaikan laba sebesar Rp 850.772.363,40,-

b. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja yang disusun adalah:

1. Neraca Komperatif

Dari neraca yang dilampirkan dapat dihitung besarnya modal kerja netto PT.

Anugrah Insani Mandiri Medan dalam 3 tahun berturut sebagai berikut:

| Tahun | Aktiva Lancar | Hutang Lancar | Modal Kerja |
|-------|-------------------|-------------------|-------------------|
| 2004 | 96.475.902.357,28 | 11.042.907.007,95 | 85.432.895.349,33 |
| 2005 | 60.714.883.007,96 | 8.888.401.093,80 | 51.836.481.914,16 |
| 2006 | 72.165.392.708,75 | 22.042.079.844,79 | 50.123.312.863,96 |

Dari data diatas dapat diketahui bahwa tahun 2005 modal kerja turun sebesar Rp 33.606.413.435,17,- dibanding tahun 2004, sedangkan untuk tahun 2006 turun sebesar Rp 1.703.169.050,20,- dari tahun 2005.

c. Analisa Ratio

Untuk menganalisa dan mengevaluasi posisi keuangan jangka pendek PT.

Anugrah Insani Mandiri Medan digunakan analisa ratio modal kerja. Adapun

ratio – ratio modal kerja yang digunakan untuk menganalisa dan

menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan adalah:

1. Current Ratio

Current ratio untuk tahun 2004 sebesar Rp 8,7,- untuk tahun 2005 sebesar Rp 6,8,- dan untuk tahun 2006 sebesar Rp 3,3,- Walaupun demikian dapat juga dikatakan bahwa hutang – hutang perusahaan segera dapat dibayar karena perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya dimana setiap Rp 1,- hutang dijamin dengan aktiva sebesar Rp 8,7,- di tahun 2004 Rp 6,8,- di tahun 2005 dan Rp 3,3,- di tahun 2006.

2. Quick Ratio

Quick ratio juga menunjukkan penurunan yaitu dari 300 % di tahun 2004 dan 200,3 % di tahun 2005 serta 100 % di tahun 2006. Namun demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar lebih liquid. Dimana setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp 3,- di tahun 2004 dan Rp 2,3,- di tahun 2005 serta Rp 1,- di tahun 2006.

3. Cash Ratio

Bila diamati cash ratio PT. Anugrah Insani Mandiri Medan mengalami penurunan, yaitu untuk tahun 2004 adalah Rp 1,09, dan Rp 0,44,- untuk tahun 2005 serta Rp 0,18,- untuk tahun 2006. Namun perusahaan masih dapat membayar hutang – hutang lancarnya dengan pengelolaan kas secara efisien.

4. Inventory turn over

Inventory Turn Over PT. Anugrah Insani Mandiri Medan untuk tahun 2004 adalah 0,45 kali dan untuk tahun 2005 adalah 0,46 kali, sedangkan untuk

tahun 2006 adalah 0,56 kali. Ini berarti persediaan mengalami kenaikan setiap tahunnya.

5. Receivable Turn Over

Receivable turn over untuk tahun 2004 adalah 17,4 kali dan untuk tahun 2005 sebesar 13,4 kali sedangkan untuk tahun 2006 sebesar 16,5 kali. Ini menunjukkan bahwa piutang usaha perusahaan dari tahun ke tahun terjadi penurunan.

6. Total Asset Turn Over

Total asset turn over PT. Anugrah Insani Mandiri Medan untuk tahun 2004 adalah 0,26 kali dan tahun 2005 adalah 0,20 kali sedangkan untuk tahun 2006 adalah sebesar 0,27 kali.

7. Keuntungan

Return On Investment (ROI) adalah kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari satuan rupiah yang digunakan. PT. Anugrah Insani Mandiri Medan dalam 3 tahun yakni tahun 2004 memperoleh ROI sebesar 0,005 kali dan tahun 2005 ROI perusahaan adalah 0,002 kali sedangkan ROI perusahaan tahun 2006 adalah 0,01 kali.

Dari kesimpulan yang diperoleh, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam menggunakan modal kerja hendaknya manajemen PT. Anugrah Insani Mandiri Medan harus lebih efisien sehingga penggunaan modal kerja dapat lebih optimal.

2. Pimpinan harus memahami laporan keuangan sehingga dapat membuat keputusan yang baik dan tepat.
3. Guna meningkatkan ratio aktivitas lebih difokuskan pada penjualan cash guna lebih meningkatkan pendapatan sedapat mungkin menghindari penjualan dengan memberikan piutang (Kekurangan Uang Muka) kepada konsumen agar didapat dana segar, dengan demikian piutang tidak akan bertambah.
4. Sebaiknya pengawasan terhadap penggunaan modal kerja dapat lebih ditingkatkan agar tidak terjadi penyimpangan.
5. Perlu diadakan penjadwalan penggunaan modal kerja secara baik setiap bulan atau triwulan disetiap tahun anggaran sesuai dengan Rencana kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) hingga penggunaan modal kerja dapat terkendali.
6. Sumber daya manusia yang tersedia khususnya dibidang keuangan perlu ditingkatkan keterampilannya melalui kursus atau pendidikan dan latihan secara teratur.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan lahir dan batin kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi di Universitas Medan Area.

Penulis dalam kesempatan ini menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini masih benar – benar jauh dari sempurna, dan masih banyak ditemui kekurangan serta kejanggalan di sana – sini, oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis menginginkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca untuk sempurnanya tulisan ini. Pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak DR. H. Sya'ad Afifuddin, SE, MEc, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area
3. Bapak Ihsan Effendi, SE, Msi, selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Medan Area.
4. Bapak Drs. H. Jhon Hardy, SE, MSi, selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya membimbing penulis guna selesainya skripsi ini.
5. Bapak H. Syahriandy, SE, MSi, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya membimbing penulis guna selesainya skripsi ini.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengajar penulis dari sejak awal perkuliahan hingga dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
7. Bapak Pimpinan PT. Anugrah Insani Mandiri Medan beserta staf perusahaan yang telah bersedia menerima penulis untuk mengambil data guna penyelesaian skripsi ini.
8. Segenap staf tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang telah memberikan bantuan dan pelayanan administrasi kepada penulis.
9. Seluruh sanak keluarga yang terus memberikan dorongan agar penulis tabah untuk menyelesaikan perkuliahan.

Akhirnya semoga Allah SWT memberkati dan memberikan karunia Nya kepada kita semua. Amin.

Medan, 18 Desember 2007
Penulis

(Sri Kesuma Admaja)

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|--------------------------|
| RINGKASAN | i |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| BAB I | PENDAHULUAN |
| | 1 |
| A. Alasan Pemilihan Judul | 1 |
| B. Perumusan Masalah | 2 |
| C. Hipotesis | 3 |
| D. Luas dan Tujuan Penelitian | 3 |
| E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data | 4 |
| F. Metode Analisis | 5 |
| BAB II | LANDASAN TEORITIS |
| | 7 |
| A. Pengertian Dan Kegunaan Modal Kerja | 7 |
| B. Konsep – Konsep Modal Kerja | 10 |
| C. Unsur – Unsur Modal Kerja | 13 |
| D. Sumber – Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja | 19 |

| | | |
|----------------|--|-----------|
| | E. Laporan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja | 21 |
| | F. Analisa Ratio | 29 |
| BAB III | PT. ANUGRAH INSANI MANDIRI MEDAN | 40 |
| | A. Gambaran Umum Perusahaan | 40 |
| | B. Laporan Keuangan Perusahaan | 49 |
| | C. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja | 61 |
| | D. Analisis Rasio Perusahaan | 63 |
| | E. Hambatan – Hambatan Yang Dihadapi | 69 |
| BAB IV | ANALISIS DAN EVALUASI | 70 |
| BAB V | KESIMPULAN DAN SARAN | 75 |
| | A. Kesimpulan | 75 |
| | B. Saran | 76 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 78 |

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar. 1. Struktur Organisasi PT. Anugrah Insani Mandiri Medan

43



DAFTAR TABEL

Halaman

| | |
|--|-----------|
| Tabel 1 : PT. XYZ Daftar Neraca Yang Diperbandingkan Per 31 Desember 2000 – 2001 (dalam ribuan) | 26 |
| Tabel 2 : PT. XYZ Laporan Perubahan Modal Kerja Untuk Tahun 2001 (dalam ribuan) | 27 |
| Tabel 3 : PT. XYZ Laporan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja (dalam ribuan) | 28 |
| Tabel. 4. PT. Anugerah Insani Mandiri Medan Neraca 31 Desember 2005 | 50 |
| Tabel. 5. PT. Anugerah Insani Mandiri Medan Neraca 31 Desember 2006 | 51 |
| Tabel. 6. PT. Anugerah Insani Mandiri Medan Neraca Perbandingan 31 Desember 2005 – 2006 | 52 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Setiap perusahaan akan selalu berusaha agar operasi yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk itu, maka kelancaran operasi perusahaan merupakan syarat yang harus dijaga dan dipertahankan, salah satunya caranya adalah dengan tersedianya modal kerja yang cukup. Dengan modal kerja yang cukup akan menjamin kelancaran pembiayaan operasi, yang akhirnya akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam pencapaian tujuan.

Aktivitas perusahaan sudah tentu selalu akan mengalami perubahan. Bila perubahan tersebut mengarah kepada kemajuan, maka aktivitas perusahaan semakin baik dan hal ini akan diikuti pula dengan kenaikan kebutuhan modal kerja. Modal kerja yang cukup akan memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara efektif dan efisien dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan keuangan.

Analisis modal kerja sangat penting dilakukan untuk mengetahui apakah modal kerja yang digunakan sudah efektif dan efisien dalam operasi perusahaan.

Jika kekurangan modal kerja maka akan menimbulkan ketidak mampuan perusahaan dalam menjalankan seluruh operasinya.

Dengan menganalisis modal kerja akan dapat diperoleh informasi penting untuk memulai jalannya operasi perusahaan. Dengan ini pula akan diketahui apakah operasi perusahaan terlaksana dengan baik atau terdapat penyimpangan. Jadi dengan menganalisis modal kerja dapat diproyeksikan keuangan perusahaan dalam jangka panjang, seperti mengukur kemampuan memperoleh laba, membayar hutang jangka pendek maupun jangka panjang.

PT. Anugrah Insani Mandiri Medan adalah sebuah perusahaan swasta yang bergerak di bidang kontraktor. Berdasarkan uraian diatas, serta mengingat pentingnya masalah modal kerja ini, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang analisis terhadap modal kerja dan menuangkannya dalam suatu tulisan ilmiah dalam bentuk skripsi dengan memilih judul “ANALISA SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PT. ANUGRAH INSANI MANDIRI MEDAN ”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada PT. Anugrah Insani Mandiri Medan, maka ditemukan masalah yang dihadapi yaitu sebagai berikut :

“ Pengelolaan modal kerja di perusahaan kurang efektif dan efisien sehingga rentabilitas perusahaan rendah ”.

C. Hipotesis

Sebelum diadakan perumusan hipotesis, maka ada baiknya terlebih dahulu diketahui arti dari hipotesis.

“ Hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap sesuatu soal yang dimaksudkan sebagai tuntutan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya.”¹

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis mencoba mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

“ Jika modal kerja dapat dikelola dengan efektif dan efisien maka rentabilitas dapat ditingkatkan.”

D. Luas dan Tujuan Penelitian

Mengingat luasnya ruang lingkup dan beraneka ragamnya permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan tersebut, maka penulis dengan keterbatasan waktu dan kemampuan yang ada, maka membatasi penelitian ini hanya pada

1. Winarno Surakhmad , **Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik**, Edisi VIII, Tarsito, Bandung 1995, Halaman. 39

aspek pengelolaan modal kerja dalam hubungannya untuk peningkatan efisiensi kerja pada PT. Anugrah Insani Mandiri Medan.

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengelolaan modal kerja yang dijalankan perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah modal kerja yang dijalankan sudah efektif dan efisien.
3. Untuk menemukan hambatan – hambatan yang dihadapi dan selanjutnya mencoba membuat usulan berupa saran yang mungkin berguna dari hasil penelitian dan diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan untuk memecahkan persoalan modal kerja.

E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, digunakan dua cara penelitian yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Yaitu penelitian yang bersumber dari buku – buku, literatur, majalah serta sumber lainnya yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini. Data yang diperoleh dari kegiatan ini adalah data sekunder.

2. Penelitian Lapangan (Field Research)

Merupakan penelitian yang dilakukan kelapangan atau objek penelitian agar ditemukan data primer.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian dan Kegunaan Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan suatu dana yang harus cukup tersedia dalam perusahaan, sebab modal kerja sangat dibutuhkan untuk membiayai operasi perusahaan, misalnya gaji pegawai, upah buruh dan sebagainya.

Dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan akan dapat masuk kembali dalam jangka waktu yang tidak lebih dari satu tahun melalui penjualan barang dan jasa. Secara umum pengertian modal kerja ialah:

“ Selisih antara jumlah aktiva lancar dan hutang lancar. Jadi modal kerja, merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.”²

² J. Fred Weston & Thomas E. Copeland, **Managerial Finance (Manajemen Keuangan)**, Alih Bahasa Kirbrando dan Jaka Wasana, Edisi VIII, Jilid I, Penerbit Binarupa Aksara Jakarta, 1992. halaman. 34

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Pengamatan (Observasi) yaitu dengan mengadakan peninjauan langsung ke objek yang diteliti untuk memperoleh gambaran secara konkrit, dan mencatat hasil pengamatan itu.
2. Wawancara (Interview) yaitu dengan mengadakan wawancara secara langsung kepada pihak yang berwenang atau yang kompeten dalam memberikan keterangan.
3. Daftar pertanyaan (Questionnaire) yaitu dengan membuat daftar pertanyaan dan disampaikan kepada pimpinan perusahaan secara tertulis untuk diisi.

F. Metode Analisis

Metode analisa yang digunakan dalam pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Metode Deskriptif, yaitu data dikumpulkan lalu disusun, dikelompokkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti.
2. Metode Deduktif, adalah mengadakan analisis dengan mencoba menarik kesimpulan khusus dari teori yang berlaku umum mengenai fakta yang dihadapi.

Dari kedua hasil analisis diatas dapat diambil suatu kesimpulan dan selanjutnya menyusun saran yang mungkin berguna bagi perusahaan untuk membantu pemecahan masalah yang dihadapi.



Pendapat lain yang mengatakan:

“ Pengertian modal kerja adalah berkenaan dengan keseluruhan dana yang digunakan selama periode akuntansi tertentu yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode akuntansi yang bersangkutan”.³

2. Kegunaan Modal Kerja

Sudah dijelaskan diatas bahwasanya modal kerja selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Modal kerja dibutuhkan membiayai operasi dan aktivitas perusahaan, baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang. Modal kerja yang cukup tentu akan mendukung kegiatan perusahaan, namun sebaliknya bila perusahaan kurang memiliki modal kerja yang cukup hal ini tentunya akan menghambat pertumbuhan dan operasi perusahaan. Untuk mengetahui kegunaan dari modal kerja perlu kita ketahui dari mana datangnya modal kerja tersebut.

Perusahaan biasanya mendapatkan modal kerja dari berbagai sumber, salah satu diantaranya adalah dari hasil yang diperoleh melalui penjualan barang dan jasa yang tentunya modal kerja tersebut didapatkan melalui perputaran dana pada periode waktu tertentu.

Dengan adanya operasi perusahaan pada periode tertentu tersebut banyak aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan, dan hal ini akan mendatangkan

³. John Suprihanto, **Manajemen Modal Kerja**, Penerbit BPFE Yogyakarta, 2004. halaman 11.

keuntungan bagi banyak pihak, yakni masyarakat yang bisa tertampung menjadi tenaga kerja, badan – badan usaha lain yang juga mempunyai kepentingan atas operasi perusahaan tersebut. Dengan perputaran dana yang dikelola oleh perusahaan melalui kegiatan produksi dan penjualan, hal ini mendorong terciptanya suatu teori – teori mengenai analisis dibidang modal kerja, hal ini bermanfaat penyusunan manajemen keuangan perusahaan yang baik, agar dapat diporyeksikannya keuangan jangka panjang, seperti mengukur kemampuan perolehan laba, membayar hutang jangka pendek maupun jangka panjang.

Kegunaan modal kerja tersebut ialah :

1. Modal kerja dapat menampung kemungkinan akibat buruk yang ditimbulkan karena penurunan nilai aktiva lancar seperti penurunan nilai piutang yang diragukan dan yang tidak dapat ditagih atau penurunan nilai persediaan.
2. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk membayar semua hutang lancarnya tepat pada waktunya dan untuk memanfaatkan potongan tunai; dengan menggunakan potongan tunai maka jumlah yang akan dibayarkan untuk pembelian barang menjadi berkurang.
3. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk memelihara “Credit Standing” perusahaan yaitu penilaian pihak ketiga, misalnya bank dan para kreditor akan kelayakan perusahaan untuk memelihara kredit. Disamping itu modal kerja yang mencukupi memungkinkan perusahaan untuk menghadapi situasi darurat seperti dalam hal terjadi pemogokan, banjir, dan kebakaran.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit pada para pembeli. Kadang – kadang perusahaan harus memberikan kepada para pembelinya syarat kredit yang lebih lunak dalam usaha membantu para pembeli yang baik untuk membiayai operasinya.
5. Memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan persediaan pada suatu jumlah yang mencukupi untuk melayani kebutuhan para pembeli dengan lancar.

6. Memungkinkan pimpinan perusahaan untuk menyelenggarakan perusahaan lebih efisien dengan jalan menghindarkan kelambatan dalam memperoleh bahan, jasa dan alat – alat yang disebabkan karena kesulitan kredit.
7. Modal kerja yang mencukupi, memungkinkan pula perusahaan untuk menghadapi masa resesi dan depresi dengan baik.”⁴

B. Konsep – Konsep Modal Kerja

Konsep modal kerja dapat digolongkan menjadi tiga bagian yang mempunyai arti tersendiri. Konsep – konsep tersebut ialah :

1. *Konsep Kuantitatif*, modal kerja adalah sebagian aktiva lancar atau disebut modal kerja brotu (gross working capital)
2. *Konsep Kualitatif*, modal kerja operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya. Dengan kata lain, modal kerja ini merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang, oleh sebab itu disebut modal kerja netto (net working capital).
3. *Konsep fungsional*, modal kerja ditinjau berdasarkan fungsinya dalam menghasilkan pendapatan atau income perusahaan.

ad.1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan pada kuantitas dana yang tertanam dalam unsur aktiva lancar tersebut merupakan aktiva yang dalam jangka waktu satu periode jika digunakan untuk membiayai perusahaan akan kembali

⁴ Amin Widjaya Tunggal, **Dasar – Dasar Analisis Laporan Keuangan**, Penerbit Rineka, Jakarta 2002, halaman 93.

pada bentuk semula. Jadi dapat dikatakan bahwa modal kerja menurut konsep ini terdiri dari keseluruhan jumlah aktiva lancar tanpa memperhatikan sumber pembiayaannya apakah dibiayai oleh kewajiban jangka pendek, jangka panjang ataupun dari modal. Dengan demikian, modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan aktiva lancar, dan ini sering disebut dengan modal kerja bruto (gross working capital). Jika dikaji lebih dalam, modal kerja dalam konsep ini hanya menekankan pada jumlahnya saja tanpa memperhatikan mutu atau kualitasnya. Yang dimaksud dengan mutu disini adalah kualitas modal kerja yang benar benar tersedia untuk digunakan membiayai kebutuhan demi kelangsungan perusahaan untuk melunasi kewajiban yang sebenarnya akan jatuh tempo.

ad.2. Konsep Kualitatif

Bila pada konsep kuantitatif modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep ini pengertian modal kerja selain dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang atau hutang yang segera harus dilunasi, atau dengan kata lain merupakan kelebihan aktiva lancar atas hutang lancar. Modal kerja menurut konsep ini sering disebut modal kerja bersih (net working capital).

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa menurut konsep ini, modal kerja menitik beratkan pada kualitasnya. Jadi modal kerja disini merupakan modal kerja yang benar – benar dapat digunakan untuk

memenuhi kebutuhan operasi perusahaan tanpa harus mengganggu kemampuannya untuk membayar kewajiban – kewajiban lancarnya, karena modal kerja tersebut dibiayai oleh hutang jangka panjang atau modal sendiri atau kombinasi dari keduanya.

ad.3. Konsep Fungsional

Menurut konsep ini modal kerja dititik beratkan pada fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan laba yang sekarang dan sesuai dengan tujuan didirikannya perusahaan dari usaha normal perusahaan. Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan yang sekarang dan sesuai dengan didirikannya perusahaan. Walaupun secara umum aktiva lancar adalah modal kerja, tetapi menurut konsep ini tidak seluruhnya jumlah aktiva lancar merupakan unsur – unsur modal kerja seperti :

1. Piutang dagang, karena dalam perkiraan piutang terdiri dari dua unsur yaitu harga pokok penjualan dan laba dari penjualan tersebut. Harga pokok penjualan merupakan unsur modal kerja, sedangkan keuntungannya bukan merupakan unsur modal kerja, akan tetapi merupakan unsur modal kerja yang potensial (Potensial Working Capital).
2. Surat berharga atau obligasi, dana yang tertanam dalam surat berharga atau obligasi bukan dimaksudkan untuk tujuan utama didirikannya

perusahaan, maka yang merupakan unsur modal kerja adalah bunga dari surat berharga. Sedangkan dana yang tertanam dalam berharga atau obligasi bukan merupakan modal kerja.

3. Dari golongan aktiva tetap, yang menjadi bagian dari modal kerjanya adalah penyusutan aktiva tetap tersebut pada tahun yang bersangkutan karena penyusutan inilah yang merupakan penghasil pendapatan yang sekarang.

C. Unsur – Unsur Modal Kerja

Jika kita melihat konsep kualitatif, maka yang merupakan unsur – unsur modal kerja adalah aktiva lancar dan hutang lancar, atau dengan kata lain modal kerja adalah aktiva/harta yang dapat segera dijadikan uang kas yaitu dipakai perusahaan industri/jasa untuk keperluan sehari – hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, membeli bahan baku/barang, membayar ongkos angkutan, membayar hutang dan sebagainya.

Berikut ini penulis akan menjelaskan apa yang dimaksud dengan aktiva lancar dan hutang lancar. “ Aktiva lancar adalah merupakan sumber ekonomi perusahaan yang diukur berdasarkan prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku umum, termasuk beban biaya yang ditangguhkan.”⁵

⁵. Abas Kartadinata, **Pembelajaan Pengantar Manajemen Keuangan**, Edisi yang telah diperbaharui, Penerbit Bina Aksara, Jakarta, 2003, halaman 67.

Setelah mengetahui apa yang dimaksud dengan aktiva lancar dan hutang lancar, maka berikutnya penulis akan menjelaskan mengenai unsur – unsur modal kerja:

1. Aktiva Lancar

“ Istilah aktiva lancar digunakan untuk menyatakan kas bank dan sumber – sumber lain yang dapat diharapkan dicairkan menjadi kas/bank dijual atau dipakai habis dalam satu tahun atau dalam siklus normal perusahaan jika melampaui satu tahun.”⁶

Penyajian aktiva dalam neraca harus disusun berdasarkan urutan likuiditasnya, dimulai dari aktiva yang paling likuid sampai yang paling tidak likuid. Pada umumnya pos harta lancar yang dapat dianggap sebagai unsur modal kerja adalah sebagai berikut :

- a. Kas / bank
- b. Kertas – kertas berharga yang mudah diuangkan (Investasi Jangka Pendek)
- c. Kwitansi – kwitansi yang segera dapat ditagih
- d. Biaya yang dibayar dimuka
- e. Piutang dagang
- f. Persediaan

⁶. Hartanto, **Analisa Laporan Keuangan**, Cetakan Kedua, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 2001, halaman 49.

Semua yang diatas itu disebut sebagai aktiva lancar yang ada pada laporan neraca suatu perusahaan.

Aktiva lancar adalah aktiva/harta perusahaan yang dapat dengan cepat dijadikan uang kas.

ad.a. Kas / bank

Yang dimaksud dengan kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan, termasuk rekening giro perusahaan yang dapat digunakan secara bebas untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Jadi dapat diketahui bahwa kas/bank bukan hanya uang tunai yang ada dalam perusahaan, tetapi meliputi semua alat pembayaran yang dapat digunakan secara bebas untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

ad.b. Kertas – kertas berharga yang mudah diuangkan (Investasi Jangka Pendek)

Investasi jangka pendek ini merupakan investasi dana perusahaan dalam bentuk surat – surat berharga yang bertujuan dalam rangka pemanfaatan dana yang tidak digunakan.

Syarat agar dapat dimasukkan sebagai investasi jangka pendek adalah bahwa investasi ini harus mempunyai sifat – sifat sebagai berikut :

a. Mempunyai pasaran dan dapat dijual belikan dengan segera

b. Dimaksudkan untuk dijual dalam jangka waktu dekat bila terdapat kebutuhan dana untuk kegiatan umum perusahaan.

c. Tidak dimaksudkan untuk menguasai perusahaan lain.

ad.c. Kwitansi – Kwitansi Yang Dapat Segera Ditagih

Kwitansi – kwitansi yang dapat segera ditagih merupakan bentuk tagihan dengan suatu janji tertulis untuk membayar sejumlah uang kepada perusahaan pada saat tertentu yang dicantumkan dalam surat tersebut. Kwitansi – kwitansi ini dapat dimasukkan ke dalam aktiva lancar karena dapat segera diuangkan melalui pengihan.

ad.d. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka adalah biaya – biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh jasa dari pihak lain dan pengeluaran tersebut digunakan untuk aktivitas perusahaan yang akan datang. Yang termasuk adalah sewa yang dibayar dimuka, premi asuransi, bunga dan pajak yang dibayar dimuka.

ad.e. Piutang

Piutang dapat diartikan sebagai tagihan terhadap seseorang atau instansi akibat adanya penjualan kredit sesuatu barang/jasa yang pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan perjanjian yang ditetapkan semula.

“ Piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang nantinya akan dimintakan pembayarannya jika sudah sampai waktunya”⁷

Selain piutang dagang, piutang perusahaan dapat terjadi karena pegawai perusahaan meminjam (piutang kepada staf atau karyawan), piutang karena adanya pembayaran dimuka atas pembelian atau kontrak kerja, piutang karena penjualan aktiva tetap atau piutang karena adanya penjualan saham angsuran.

Kebijaksanaan penjualan kredit merupakan kebijaksanaan yang biasa dilakukan dalam dunia bisnis untuk merangsang minat pelanggan. Jadi kebijaksanaan penjualan barang dagangan secara kredit sengaja dilakukan untuk memperluas pasar dan memperbesar omset penjualan. Namun demikian penjualan secara kredit dilakukan bukan semata mata untuk sales promotion, tetapi sering kali merupakan suatu hal yang terpaksa sebagai akibat dari penjualan besar besaran. Piutang dagang dapat ditimbulkan dari transaksi :

- “ 1. Penjualan barang, yaitu apabila pemilik sudah berpindah kepada sipembeli, yang pada umumnya apabila sudah dikirimkan
2. Penjualan jasa, yaitu suatu pekerjaan yang telah diselesaikan pekerjaannya”⁸

⁷. Djarwanto Ps. **Pokok – Pokok Analisa Laporan Keuangan**, Edisi I Penerbit BPFE – UGM Yogyakarta, 2000, halaman 95.

⁸. Harnanto, **Op. Cit**, halaman 52

ad.f. Persediaan

Bagi perusahaan dagang, persediaan merupakan barang dagangan yang dimiliki dengan tujuan dapat dijual kembali, sedangkan bagi perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari bahan – bahan baku yang dimiliki untuk tujuan diproses kembali menjadi barang jadi dan kemudian dijual kembali. Yang termasuk persediaan meliputi barang – barang yang ada dalam perusahaan, dalam perjalanan maupun yang dititipkan pada pihak lain dan belum laku dijual.

2. Hutang Lancar

“ Hutang lancar adalah hutang jangka pendek atau ‘current liabilities’ terdiri dari hutang – hutang atau kewajiban – kewajiban yang dalam tahun buku berikutnya harus dilunasi”.⁹

Yang termasuk dalam perkiraan hutang lancar ialah :

1. Hutang dagang yaitu hutang yang timbul dari pembelian barang atau jasa secara kredit.
2. Hutang wesel yaitu hutang yang disertai bukti tertulis berupa kesanggupan untuk membayarnya pada suatu tanggal tertentu.

⁹ Soediyono R, **Analisis Laporan Keuangan : Analisis Rasio**, Jilid I, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 2001, halaman 40

3. Hutang pajak yaitu hutang pajak yang harus dibayar ke kas negara
4. Hutang biaya yaitu hutang/biaya – biaya yang telah menjadi beban pada tahun berjalan tetapi belum dibayar
5. Penghasilan yang diterima dimuka yaitu penerimaan uang penjualan dan jasa yang belum direalisasi
6. Hutang jangka panjang yang telah jatuh tempo.

D. Sumber – Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja berguna sebagai penilaian terhadap penggunaan dana dan juga sebagai alat penilaian bagi pihak kreditur dalam menilai permintaan kredit yang diajukan oleh perusahaan. Apabila diperbandingkan antara dua atau lebih laporan keuangan maka mungkin akan terdapat perubahan – perubahan dalam modal kerja perusahaan. Perubahan perubahan ini dapat berupa kenaikan modal kerja maupun penurunan modal kerja.

Apabila modal kerja perusahaan bertambah disebabkan oleh hasil operasi perusahaan, maka hal ini dapat dinilai sebagai hal yang baik atau lebih menguntungkan dibandingkan dengan kenaikan yang disebabkan oleh adanya tambahan modal kerja yang diperoleh dari pinjaman jangka panjang.

Apabila modal kerja berkurang, maka suatu kurang menguntungkan bagi perusahaan, sebab dimana perusahaan mengalami kekurangan modal kerja untuk

operasi perusahaan. Dengan kekurangan ini aktivitas operasi perusahaan semakin berkurang.

Pada umumnya unsur – unsur modal kerja adalah yang termasuk kedalam kategori hutang lancar. Hutang lancar adalah hutang – hutang yang jatuh tempo dalam jangka pendek, biasanya dalam jangka waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun.

Modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari beberapa sumber, sumber tersebut ialah :

1. Hasil operasi perusahaan

Jumlah laba bersih yang tertera dalam laporan keuangan menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dan bila laba bersih tersebut tidak dibagikan kepada pemilik perusahaan, maka laba tersebut akan mendukung pertumbuhan perusahaan lebih lanjut. Selain hasil operasi perusahaan maka penyusutan dapat juga dimasukkan sebagai sumber data.

2. Keuntungan dari penjualan surat – surat berharga (Investasi jangka pendek)

Perusahaan mengadakan investasi atas surat berharga dengan harapan akan menghasilkan keuntungan dan bila perusahaan kekurangan dana dapat dijual dengan segera tanpa menimbulkan kerugian yang berarti. Dengan adanya penjualan surat berharga ini, menyebabkan terjadinya perubahan di dalam unsur modal kerja, yaitu dari surat berharga menjadi uang kas. Keuntungan

yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja. Sebaliknya bila dalam penjualan surat berharga tersebut mengalami kerugian maka akan mengakibatkan berkurangnya modal kerja.

3. Penjualan aktiva tetap

Pimpinan melakukan penjualan aktiva tetap jika dirasakan tidak akan memberikan manfaat bagi perusahaan yang bersangkutan. Penjualan ini akan mengakibatkan perubahan dari aktiva tetap menjadi kas atau piutang yang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.

4. Penjualan saham atau Obligasi

Perusahaan dapat mengadakan emisi saham atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi untuk memenuhi kebutuhan modal kerja.

E. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Sudah dijelaskan diatas bahwa sumber – sumber modal kerja suatu perusahaan berasal dari hasil operasi perusahaan, keuntungan dari penjualan surat surat berharga (investasi jangka pendek), penjualan aktiva tetap, penjualan saham atau obligasi. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber modal kerja akan bertambah apabila :

- a. Adanya kenaikan sektor modal kerja baik dari laba maupun dari pengeluaran modal atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan
- b. Adanya pengurangan aktiva tetap karena adanya penjualan aktiva maupun melalui proses penyusutan
- c. Adanya penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk hipotik, obligasi dan sebagainya.

Penggunaan modal kerja yang akan menyebabkan turunnya modal kerja dapat diakibatkan oleh :

- a. Pembayaran biaya operasi meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian barang dagangan dan sebagainya. Dari pembayaran biaya operasi ini diharapkan akan mengakibatkan terjadinya penjualan.
- b. Kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga maupun kerugian insidental lainnya. Adapun kerugian baik yang rutin maupun yang insidental akhirnya akan mengakibatkan berkurangnya modal kerja perusahaan.
- c. Adanya pembentukan dana untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun pegawai, dana ekspansi, dan pelunasan obligasi. Adanya pembentukan dana ini berarti adanya perubahan bentuk dari aktiva lancar menjadi tidak lancar.
- d. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang akan mengakibatkan berkurangnya

aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar akan berakibat berkurang modal kerja.

- e. Pembayaran hutang – hutang jangka yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupun bentuk hutang jangka panjang lainnya, serta penarikan atau pembelian kembali saham perusahaan yang beredar atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar akan mengakibatkan berkurangnya modal kerja.
- f. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi (Private) atau adanya pengambilan bagian – bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan ataupun persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja akan berkurang apabila :

1. Adanya penurunan sektor modal baik dari kerugian maupun dari penarikan atau pembelian kembali saham perusahaan yang beredar, maupun pembayaran deviden.
2. Adanya penambatan aktiva tetap karena adanya investasi
3. Adanya pengurangan hutang jangka panjang baik dalam bentuk hipotik, obligasi maupun hutang jangka panjang lainnya.

Selanjutnya untuk mengetahui perubahan – perubahan yang terjadi pada masing – masing elemen modal kerja, serta sumbernya diperoleh dari mana dan

dipergunakan untuk keperluan apa, hal tersebut diketahui dengan menyusun laporan perubahan modal kerja dan laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Untuk menyajikan perubahan modal kerja diperlukan analisis tentang perubahan pos – pos yang tercantum dalam rencana yang diperbandingkan antara dua periode (dua tahun) tertentu.

“ Yang disebut neraca, ‘balance sheet’, statement of financial position, atau ‘statement of financial condition’ adalah laporan dalam bentuk daftar yang disusun secara sistematis yang mengikhtikarkan nilai dan susunan aktiva, hutang dan modal kerja perusahaan pada suatu tanggal tertentu”.¹⁰

Jadi neraca merupakan suatu daftar yang berisikan informasi posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu, dimana jumlah aktiva atau harta harus sama dengan kewajiban atau hutang dan modal.

Untuk menyajikan perubahan modal kerja diperlukan analisis tentang perubahan dalam pos – pos yang tercantum dalam neraca yang diperbandingkan antara dua periode tertentu.

Laporan perubahan modal kerja harus menunjukkan perubahan aktiva lancar hutang lancar. Sedangkan untuk perubahan tersebut dapat diketahui dengan menganalisis perubahan yang terjadi dalam sektor non current (aktiva tetap,

¹⁰. B. Suwantojo, **Modal Kerja**, Cetakan II, Penerbit LPPM dan Balai Aksara, Jakarta, 2002, halaman 34.

hutang jangka panjang dan modal). Laporan perubahan modal kerja dapat disajikan dalam dua bagian yaitu :

1. Menunjukkan perubahan yang terjadi untuk setiap elemen modal kerja (perubahan masing – masing pos aktiva lancar dan hutang lancar) dan perubahan modal kerja secara total.
2. Menunjukkan sumber dan penggunaan modal kerja atau sebab – sebab terjadinya perubahan modal kerja. Bagian ini menggambarkan sumber – sumber tertentu dari mana modal kerja diperoleh serta penggunaan modal kerja tersebut.

Seperti telah diuraikan bahwa modal kerja sangat penting bagi perusahaan untuk membiayai kegiatannya maka sumber dan penggunaan modal kerja harus dianalisis. Untuk menganalisis atau menentukan besarnya perubahan modal kerja baik secara total maupun masing – masing pos unsur modal kerja dan sumber – sumber penggunaan modal kerja selama periode yang bersangkutan, maka diperkukan data dari daftar neraca yang diperbandingkan antara dua saat tertentu.

Untuk lebih jelasnya penulis akan memberikan suatu contoh sebagai berikut :

Selama tahun 2000 perusahaan memperoleh laba sebesar Rp. 3.000.000,- dan membayar kas deviden sebesar Rp. 1.400.000,-

Tabel 1 :
PT. XYZ
Daftar Neraca Yang Diperbandingkan
Per 31 Desember 2000 – 2001
(dalam ribuan)

| Perkiraan | 31 Desember | | Perubahan | |
|----------------|------------------|---------------|-------------|-------------|
| | 2000 | 2001 | D | K |
| Aktiva | | | | |
| Kas | 1200 | 1400 | 200 | - |
| Efek | 1400 | 1000 | - | 400 |
| Piutang | 2400 | 2000 | - | 400 |
| Persediaan | 4400 | 5200 | 800 | - |
| Mesin | 8000 | 8000 | - | - |
| Ak. Penyusutan | (800) | (1200) | - | 400 |
| Bangunan | 8000 | 8000 | - | - |
| Ak. Penyusutan | (1200) | (1800) | - | 600 |
| Tanah | 4600 | 7400 | 2800 | - |
| Jumlah | Rp 28.000 | 32.000 | | |
| Passiva | | | | |
| Hutang usaha | 3000 | 2000 | 1000 | - |
| Hutang wesel | 2000 | 2400 | - | 400 |
| Obligasi | 9000 | 12000 | - | 3000 |
| Modal saham | 12000 | 12000 | - | - |
| Laba ditahan | 2000 | 3600 | - | 1600 |
| Jumlah | Rp 28.000 | 32.000 | 6800 | 6800 |

Sumber : Amin Widjaya Tunggal, **Dasar – Dasar Analisis Laporan Keuangan**, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal 111

Tabel 2 :
PT. XYZ
Laporan Perubahan Modal Kerja
Untuk Tahun 2001
(dalam ribuan)

| Perkiraan | 31 Desember | | Perubahan | |
|----------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | 2000 | 2001 | D | K |
| Aktiva Lancar | | | | |
| Kas | 1200 | 1400 | 200 | - |
| Efek | 1400 | 1000 | - | 400 |
| Piutang | 2400 | 2000 | - | 400 |
| Persediaan | 4400 | 5200 | 800 | - |
| Jumlah Rp | 9400 | 9600 | | |
| Hutang Lancar | | | | |
| Hutang usaha | 3000 | 2000 | 1000 | |
| Hutang wesel | 2000 | 2400 | - | 400 |
| Jumlah Rp | 5000 | 4400 | 2000 | 1200 |
| Bertambahnya Modal | | | | 800 |
| Kerja | | | | |
| Jumlah | | | 2000 | 2000 |

Sumber : Amin Widjaya Tunggal, **Dasar – Dasar Analisis Laporan Keuangan**, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal 113

Tabel 3 :
PT. XYZ
Laporan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja
(dalam ribuan)

| | | |
|-------------------------------|-----------|------------------|
| Sumber Modal Kerja | | |
| Laba Usaha | Rp. 3.000 | |
| Penyusutan | 1.000 | |
| Pertambahan Obligasi | 3.000 | Rp. 7.000 |
| Penggunaan Modal kerja | | |
| Cash Deviden | Rp. 1.400 | |
| Pertambahan Mesin | 2.000 | |
| Pertambahan Tanah | 2.000 | Rp. 5.400 |
| Pertambahan Modal Kerja | | 1.600 |
| | | Rp. 7.000 |

Sumber : Amin Widjaya Tunggal, **Dasar – Dasar Analisis Laporan Keuangan**, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal 115

Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal kerja diatas, kita dapat mengambil analisis pada tahun 2001 perusahaan mengalami pertambahan modal kerja sebesar Rp. 2.800.000,- dapat diibiayai oleh laba tahun tersebut.

Tetapi karena adanya pembagian deviden sebesar Rp. 1.400.000,- maka laba bersih yang dapat digunakan untuk membeli tanah Rp. 1.600.000,- atau $Rp. 3.000.000 - Rp. 1.400.000,- = Rp. 1.600.000,-$. Sedangkan kekurangannya dapat ditutupi oleh obligasi sebesar Rp. 1.200.000,-. Dengan demikian maka dana

obligasi masih bersisa Rp. 1.800.000,- dan sisanya ini dapat dipakai untuk pembelian mesin Rp. 2.000.000,- dengan tambahan dana dari penyusutan.

Kebijaksanaan pembelanjaan aktiva tetap yaitu mesin dan tanah dibenarkan, karena dananya berdasarkan dari laba usaha dan adanya obligasi, dan dalam hal ini perusahaan telah melakukan perluasan dengan cara membeli mesin mesin baru.

F. Analisis Rasio

Ratio adalah hasil bagi antara dua bilangan yang menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya. Dengan menggunakan alat analisis berupa ratio akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka ratio perbandingan yang digunakan sebagai standar.

Analisa ratio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos – pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi – laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

“ Salah satu cara melakukan analisis laporan keuangan ialah dengan jalan mempelajari hubungan antara berbagai pos – pos laporan keuangan

(hubungan antara pos yang satu terhadap yang lain yang dinyatakan dengan angka dinamakan rasio)".¹¹

Jadi berdasarkan definisi di atas jelaslah bahwa rasio merupakan alat / metode yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu dari suatu laporan keuangan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu pos atau dengan pos kelompok pos lainnya. Dengan menggunakan analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio perbandingannya digunakan sebagai dasar (ratio standard).

Pada umumnya perbandingan yang dipakai adalah rasio sejarah atau historis yang dibuat dari data neraca tahun yang lalu dibandingkan dengan tahun sekarang, serta rasio perusahaan lain yang menjadi pesaing.

Ratio standard dapat ditentukan dengan berdasarkan alternatif sebagai berikut :

1. Berdasarkan pada catatan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada tahun – tahun yang telah lampau.
2. Didasarkan pada rasio perusahaan lain yang menjadu pesaingnya
3. Didasarkan pada data laporan keuangan yang dibudgetkan
4. Didasarkan pada rasio industri dimana perusahaan yang bersangkutan masuk sebagai anggotanya".¹²

¹¹. Amin Widjaya Tunggal, **Op.Cit**, halaman 142

¹². Djarwanto Ps., **Op. Cit**, halaman 133

Penentuan ratio standard ini mengalami beberapa kesulitan karena kondisi keuangan dari hasil usaha suatu perusahaan dengan lainnya mungkin berbeda yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Perbedaan letak geografis yang membawa perbedaan dalam tingkat harga dan biaya usaha.
2. Perbedaan dalam pemilihan aktiva tetap, ada perbedaan dalam besar kecilnya investasi dalam hubungan dengan operasi reguler
3. Perbedaan dalam tingkat harga yang dicerminkan dalam pos – pos aktiva lancar.
4. Perbedaan dalam umur kekayaan yang dimiliki, ada yang baru dan ada yang lama
5. Perbedaan dalam banyaknya jenis barang yang diproduksi. Apakah hanya memproduksi satu jenis produk atau lebih
6. Perbedaan dalam tingkat kapasitas pabrik, berproduksi dengan kapasitas tinggi atau rendah
7. Perbedaan dalam tingkat penjualan serta penilaian persediaan
8. Perbedaan dalam kebijaksanaan menentukan tingkat persediaan (banyak atau sedikit)
9. Perbedaan dalam kebijaksanaan pembelian bahan dasar
10. Kebijakan dalam penjualan barang dagangan (tunai atau kredit)

11. Perbedaan dalam banyak sedikitnya hutang berjangka panjang. Juga dalam struktur permodalan, sumber dananya banyak berasal dari pinjaman modal sendiri
12. Perbedaan dalam kebijaksanaan pemilihan saluran pemasaran
13. Kebijakan dalam pembayaran deviden
14. Perbedaan dalam sistem penggolongan pos – pos laporan keuangan periode akuntansi dan metode penyusutan.

Analisis rasio sangat berguna bagi pimpinan perusahaan maupun para pemegang saham. Bagi pimpinan perusahaan dengan menggunakan analisa tertentu memberikan gambaran tentang kelemahan serta peningkatan keuangan perusahaan sehingga pimpinan perusahaan dapat mengambil keputusan untuk mengatasi kelemahan serta peningkatan tersebut.

Sedangkan bagi pemegang saham berguna sebagai pedoman untuk memilih alternatif yang baik dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Analisa ratio terdiri dari:

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang segera jatuh tempo.

Analisis Rasio, yang termasuk dalam rasio likuiditas adalah :

- a. Current Ratio
- b. Quick Ratio / Acid Test Ratio
- c. Cash Ratio ”¹³

ad.a. Current Ratio

Current ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila rasio aktiva lancar yang dimiliki dengan hutang lancar adalah 2 : 1 atau 200 %, ini bukan patokan tetapi merupakan sebagai dasar perbandingan yang paling rendah, tetapi sebaliknya jika perbandingan tersebut terlalu besar akan tidak baik bagi perusahaan.

Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

ad.b. Quick Ratio / Acid test ratio

Untuk menghitung secara lebih tajam rasio lancar (current ratio), sering digunakan rasio ini, karena dalam menghitungnya, perkiraan persediaan tidak dapat secepatnya diuangkan.

¹³. Soediyono R, **Op.Cit**, halaman 106

Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila rasio ini berbanding 1 : 1 atau 100% yang artinya setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh aktiva selain persediaan dan biaya dibayar dimuka.

Rumus untuk menghitungnya adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang Usaha}}{\text{Hutang Lancar}}$$

ad.c. Cash Ratio

Untuk lebih mempertajam penganalisaan tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka cash ratio ini akan digunakan.

Rasio ini hanya menggunakan uang kas dan efek (surat berharga) untuk membayar hutang jangka pendek. Tidak ada standard tertentu untuk menentukan apakah perusahaan berada dalam posisi likuid jika digunakan cash ratio ini, tetapi selama tidak mengganggu kelancaran operasi sehari – hari.

Untuk menghitungnya digunakan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Aktivitas

Intensitas penggunaan aktiva di perusahaan diukur dari tingkat perputarannya.

Perusahaan yang menanamkan dananya ke dalam berbagai bentuk dan jumlah

aktiva berharap agar keseluruhan aktiva itu dapat digunakan secara serentak dan terkoordinir guna menghasilkan barang dan jasa yang dapat dijual. Karena itu didalam menginterpretasikan ratio perputaran aktiva perlu diperhatikan tingkat perputaran dari tiap – tiap jenis aktiva secara individual, disamping memperhatikan tahap perkembangan operasi perusahaan yang bersangkutan.

Yang termasuk dalam rasio ini adalah:

a. Total Assets Turnover

Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

b. Receivable Turnover

Kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - Rata}}$$

c. Average Collection Period

Periode rata – rata yang diperlukan untuk menghasilkan piutang. Semakin kecil harinya maka semakin baik.

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Piutang Rata – Rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

d. Inventory Turnover

Kemampuan dana yang tertaman dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu atau likuiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya over stock.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Inventory Rata – Rata}}$$

e. Average Day,s Inventory

Periode enahan persediaan rata – rata atau periode rata – rata persediaan barang berada di gudang.

$$\text{Average Day's Inventory} = \frac{\text{Inventory Rata – Rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

f. Working Capital Turnover

Kemampuan modal kerja (netto) berputar dalam suatu periode tertentu atau indikasi dari siklus kas dari perusahaan.

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar – Hutang Lancar}}$$

3. Ratio Profitabilitas

Ratio profitabilitas (keuntungan) atau yang lazim disebut rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, yaitu dengan melalui perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Penggunaan rentabilitas sebagai kriteria penilaian terhadap hasil pelaksanaan operasi perusahaan menitik beratkan pada aspek ekonominya.

Ratio profitability (keuntungan) terdiri dari:

a. Gross Profit Margin

Merupakan ratio antara gros profit (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Netto}}$$

b. Operating Income Ratio

Laba operasi sebelum bunga dari pajak (Net Operating Income) yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan.

$$\text{Operating Income Ratio} = \frac{\text{Penjualan Netto} - (\text{HPP} + \text{Biaya ADM Penjualan \& Umum})}{\text{Penjualan Netto}}$$

c. Operating Ratio

Biaya operasi per rupiah penjualan, makin besar ratio ini berarti semakin buruk.

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya ADM Penjualan \& Umum}}{\text{Penjualan Netto}}$$

d. Net Profit Margin

Keuntungan netto per rupiah penjualan

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Keuntungan Netto Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Netto}}$$

e. Earning Power Of Total Investment

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi + saham)

$$\text{Earning Power Of Total Investment} = \frac{\text{Earning Before Interest \& Tax}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

f. Net Earning Power Ratio

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

$$\text{Net Earning Power Ratio} = \frac{\text{Keuntungan Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

g. Rate Of Return For The Owners

Kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

$$\text{Rate Of Return For The Owners} = \frac{\text{Keuntungan Netto Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$



BAB III

PT. ANUGRAH INSANI MANDIRI MEDAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

PT. Anugerah Insani Mandiri Medan adalah suatu perusahaan yang berbentuk persero, berperan sebagai kontraktor, surveyor. Pendirian PT. Anugerah Insani Mandiri Medan berdasarkan Akte Notaris Herawaty Harun, SH, Nomor 1 tanggal 06 September 2004 dan anggaran dasarnya telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor C – 27691 H.T 01. 01. TH. 2004.

Adapun maksud dan tujuan pendirian PT. Anugerah Insani Mandiri Medan melaksanakan serta menunjang program pemerintah di bidang ekonomi pembangunan nasional khususnya di bidang jasa pemeriksaan dan pengawasan (survey dan konsultan) jadi perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak di dalam jasa survey atas pembangunan proyek vital pemerintah dan pembangunan perumahan, perkantoran, jembatan dan jalan. Pemegang saham sebagai berikut :

1. Nazaruddin Kasim, SE
2. Ny. Cut Syahriani
3. Teuku Zulfikar Ibrahim
4. Natya Syahnaz
5. Muh. Ilham Rizky

Adapun jasa - jasa yang dikembangkan oleh PT. Anugerah Insani Mandiri Medan adalah :

a. Jasa komersial.

b. Jasa penugasan pemerintah.

ad.a. Jasa komersial terdiri dari

1. Jasa konsultan, perumahan, perkantoran, jalan dan jembatan
2. Jasa surveyor, sonding, boring, pemetaan.
3. Jasa teknik (JASTEK).
4. Jasa penelitian dan pengendalain (Laboratorium).

ad. b. Jasa penugasan pemerintah.

Aplikasi perencanaan pembangunan proyek pemerintah.

Struktur Organisasi

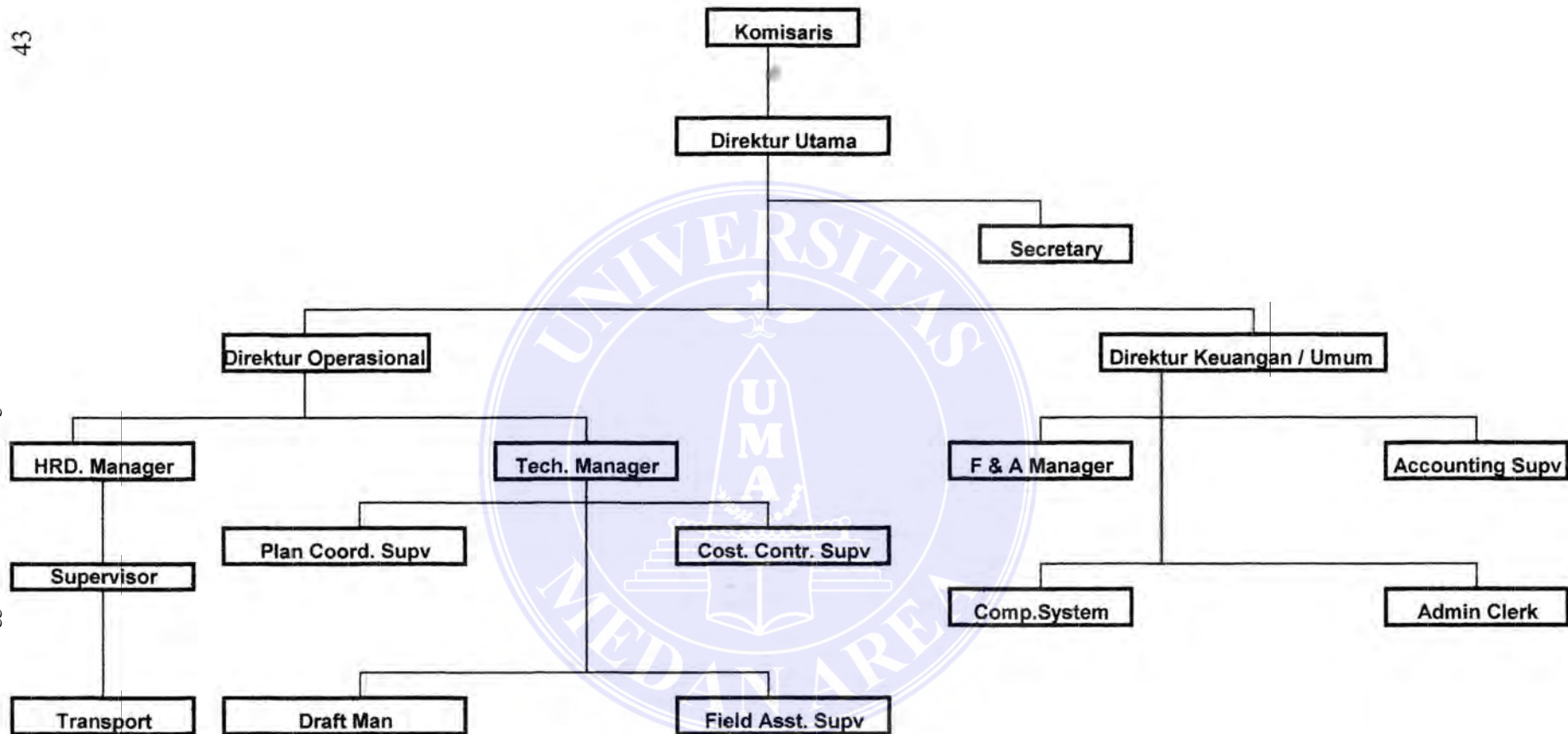
Untuk terciptanya suatu manajemen yang efektif dalam melaksanakan usaha jasa konstruksi, pembangunan perumahan, dan bidang usaha lainnya, manajemen menyadari perlunya merancang suatu struktur organisasi yang sesuai dengan kegiatan usaha perusahaan ini.

Struktur organisasi ini juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masa kini dan perkembangan serta perluasan kegiatan usahanya dimasa akan datang sesuai dengan tujuan rencana jangka pendek dan jangka panjang serta strategi organisasi perusahaan.

Ada beberapa konsep dan pedoman dalam menyusun struktur organisasi PT. Anugrah Insani Mandiri Medan agar dapat berfungsi secara baik antara lain :

1. Pembagian kegiatan disusun dengan memperhatikan faktor – faktor spesialisasi pekerjaan, koordinasi, dan pengendalian intern.
2. Struktur organisasi disusun dengan tingkat manajemen sedikit mungkin untuk menjamin arus komunikasi vertikal yang pendek dan efisien sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cepat.
3. Seorang pegawai harus menerima wewenang dari atasan dan bertanggung jawab kepada satu atasan saja. Walaupun mungkin bagi seseorang menerima wewenang dari dua atau lebih atasan, tetapi pelimpahan wewenang kepada lebih dari seorang akan menyebabkan pertentangan dalam wewenang dan bertanggung jawab.
4. Flexibilitas struktur organisasi untuk mengadakan penyesuaian seandainya kondisi dan lingkungan perusahaan berubah.

Untuk lebih jelasnya tentang struktur organisasi PT. Anugrah Insani Mandiri Medan, berikut gambar struktur organisasi yang dipergunakan:



Sri Kurniandarmaja - Analisa Sumber dan Penggunaan Dana Pada PT. Anugrah Insani Mandiri Medan

Sumber: PT. Anugrah Insani Mandiri Medan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Berikut ini diuraikan mengenai tugas – tugas dari tiap jabatan yang terdapat dalam struktur organisasi PT. Anugrah Insani Mandiri Medan

1. Komisaris

Menentukan kebijaksanaan yang akan ditempuh perusahaan dan mengawasi President direktor dalam melaksanakan tugas yang diembankan kepadanya.

2. Direktur Utama

a. Menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan operasional dalam perusahaan.

b. Mengformulasikan Kebijakan Mutu.

c. Meninjau sistem dalam jangka waktu tertentu.

d. Menetapkan kebijakan dan visi dari perusahaan.

3. Secretary

a. Membuat surat menyurat.

b. Menghandle telepon yang masuk dan keluar

c. Mengarsip surat – surat masuk dan keluar.

d. Pengiriman surat – surat dokumen perusahaan.

e. Membuat catatan meeting.

f. Memeriksa dokumen kontrak.

g. Menyiapkan data – data yang diperlukan President Director

4. Direktur Operasional

a. Melaksanakan hubungan yang bertanggung jawab dengan pihak ketiga,

dengan memperhatikan kesatuan pimpinan dari anggota direksi lainnya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/4/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)4/4/24

- b. Membantu Direktur Utama menghasilkan produk melalui divisi kontraktor
 - c. Mengkoordinasikan kegiatan penyusunan anggaran (budget) bidang produksi sampai saat pengusulannya untuk disampaikan kepada Direktur Utama
 - d. Mengkoordinasikan kegiatan persiapan penyusunan laporan operasi (produksi) untuk diajukan dalam penyusunan laporan tahunan.
5. Direktur Keuangan / Umum
- a. Membantu President Director dalam pengelolaan operasi, pengadaan, akuntansi, keuangan perusahaan dengan selalu memperhatikan koordinasi dengan bagian bagian lainnya.
 - b. Mengkoordinasikan kegiatan penyusunan anggaran (budget) tahunan perusahaan sampai saat pengusulannya untuk disampaikan kepada Direktur.
 - c. Membimbing kegiatan bagian – bagian yang berada dibawah pengawasannya
6. HRD Manager
- a. Mengkoordinasikan perencanaan bidang kepegawaian personalia
 - b. Mengkoordinasikan program – program pembinaan dan pengembangan personalia
 - c. Mengkoordinasikan dan mengarahkan program dan pekerjaan – pekerjaan bidang sosial ekonomi kepegawaian dan hubungan perburuhan

- b. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan anggaran biaya bidang personalia, keamanan, pengadaan bahan serta urusan rumah tangga perusahaan mulai dari tata ruang kantor, pengelolaan bangunan, dan inventarisasi perusahaan.

7. Plan Coord Supervisor

- a. Melaksanakan hubungan yang bertanggung jawab dengan pihak ketiga dengan memperhatikan kesatuan dari kepala bagian lainnya untuk kepentingan dan atas nama perusahaan sepanjang menyangkut bidang pengembangan
- b. Membantu Direktur Operasional melalui kegiatan seksi studi kelayakan dan perencanaan dengan memperhatikan kerja sama dengan kepala bagian lainnya.
- c. Membimbing secara langsung kegiatan – kegiatan seksi kelayakan studi kelayakan / penelitian, perencanaan, bagian anggaran proyek yang akan dikembangkan
- d. Dalam pelaksanaan tugasnya, berhak untuk mendelegasikan wewenang – wewenangnya dan meminta pertanggung jawaban dari seksi kelayakan, seksi perencanaan dan anggaran serta seksi pelaksanaan proyek usaha baru.

8. Tech. Manager

- a. Melaksanakan hubungan yang bertanggung jawab dengan pihak ketiga dengan memperhatikan kebijaksanaan perusahaan untuk kepentingan perusahaan
- b. Mengkoordinasikan dan mengarahkan serta mengawasi kegiatan kerja bawahannya agar tujuan, kebijaksanaan, program kerja, prosedur kerja dapat terlaksana.
- c. Menyusun sistem dan rencana kerja yang dilengkapi dengan jadwal pelaksanaan untuk kemudian digunakan sebagai pedoman kerja bagi kepala seksi bawahannya

9. Accounting Supervisor

- a. Memeriksa anggaran kas bulanan serta memonitor pelaksanaannya
- b. Meneliti Laporan Bulanan unit kerja lainnya, sebagai bahan untuk penyusunan laporan bulanan / tri wulan dan tahunan serta insidental lainnya kepada pimpinan
- c. Menelaah analisa, evaluasi dan menyusun statistik untuk penelitian dan efisiensi perusahaan baik biaya, pendapatan maupun pelaksanaan kerja
- d. Memeriksa dan memelihara serta melengkapi standar – standar pelaksanaan operasi yang akan digunakan untuk pengukuran efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan.

10. F & A Manager

- a. Menelaah dan menilai hasil analisa sebab – sebab penyimpangan budget yang terjadi, realisasi penjualan, biaya operasional yang melampaui jumlah yang dibudgetkan, menganalisa dampak keseluruhan terhadap perusahaan, serta mencari kemungkinan diadakan revisi budget dan membicarakannya dengan perusahaan untuk kemudian ditindak lanjuti.
- b. Mengusulkan dan menjamin terlaksananya pencatatan akuntansi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
- c. Mempersiapkan tepat pada waktu yang telah ditentukan Laporan Keuangan Konsolidasi perusahaan.

11. Computer System / Adm Clerk

a. Fungsi

Membantu F & A Manager dan Accounting Supv dalam melaksanakan teknis pekerjaan dibidang komputerisasi, serta tugas khusus lainnya.

b. Tugas dan Wewenang

1. Menyusun program komputerisasi datq akuntansi
2. Mengawasi pelaksanaan program komputer
3. Memperbaiki dan menyempurnakan program yang telah dibuat sesuai denga kebutuhan dalam rangka penyusunan laporan manajemen.
4. Mengajukan permintaan kebutuhan komputer dan perlengkapannya serta perbaikan yang diperlukan di Bagian Akuntansi.

5. Menyusun program proteksi terhadap komputer yang ada di Bagian Akuntansi dari serangan virus.
6. Mengawasi komputer di Bagian Akuntansi agar selalu berada dalam keadaan siap digunakan untuk memproses data.
7. Melaksanakan pemngawasan rutin terhadap sarana komputer
8. Melakukan pemeriksaan rutin terhadap lembaran kontrol dari proses komputer untuk memastikan kebenaran pembukuannya.

B. Laporan Keuangan Perusahaan

Laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Anugerah Insani Mandiri Medan terdiri dari neraca dan laporan rugi laba. Daftar neraca dan laporan rugi laba yang diperoleh adalah laporan untuk tahun 2004 sampai dengan tahun 2006. Berikut ini akan disajikan laporan keuangan PT. Anugerah Insani Mandiri Medan pada tahun 2004, 2005 dan 2006.

Tabel. 4
PT. Anugerah Insani Mandiri Medan
Neraca 31 Desember 2004

| | |
|--|------------------------|
| AKTIVA | |
| <u>Aktiva Lancar :</u> | Rp. 96.475.402.357,28 |
| Kas | Rp. 17.250.000,00 |
| Bank | Rp. 11.993.523.281,46 |
| Investasi sementara | Rp. 15.000.000,00 |
| Piutang Usaha | Rp. 8.070.325.290,77 |
| Piutang gros | Rp. 10.344.942.206,17 |
| Penyisihan piutang | Rp. (2.274.616.915,40) |
| Piutang angsuran | Rp. 6.726.488.649,00 |
| Piutang lainnya | Rp. 138.027.936,21 |
| Uang muka kontraktor | Rp. 84.861.960,00 |
| Biaya dibayar dimuka | Rp. 3.202.864.301,16 |
| PERSEDIAAN : | Rp. 66.227.060.938,60 |
| Tanah dan bangunan untuk dijual | Rp. 29.958.620.414,88 |
| Tanah mentah | Rp. 5.020.031.696,50 |
| Proyek dalam pelaksanaan | Rp. 31.248.408.827,30 |
| <u>PIUTANG JK. PANJANG & HARTA LAINNYA</u> | Rp. 13.314.021.897,92 |
| Piutang jangka panjang | Rp. 2.412.022.006,75 |
| Biaya yg ditangguhkan | Rp. 246.533.480,83 |
| Tanah mentah jk. panjang | Rp. 10.655.466.410,34 |
| Rumah dan bangunan disewakan | Rp. 0,00 |
| Ak. Penyusutan rumah sewa | Rp. 0,00 |
| <u>AKTIVA TETAP</u> | Rp. 1.360.412.391,01 |
| Peralatan dan Inventaris | Rp. 2.735.022.909,27 |
| Bangunan kantor | Rp. 240.578.739,00 |
| Ak. Penyusutan | Rp. (1.615.189.257,26) |
| <u>JUMLAH AKTIVA</u> | Rp. 111.149.836.646,21 |
| <u>HUTANG DAN MODAL</u> | |
| <u>HUTANG LANCAR</u> | Rp. 11.042.907.007,95 |
| Voucher yang harus dibayar | Rp. 969.718.626,62 |
| Biaya yang harus dibayar | Rp. 4.623.316.920,12 |
| Hutang usaha | Rp. 1.324.338.597,55 |
| Kelebihan uang muka | Rp. 295.640.724,89 |
| Retensi Kontraktor | Rp. 105.325.153,55 |
| Dana asuransi karyawan | Rp. 0,00 |
| Penangguhan pembayaran | Rp. 0,00 |
| Pajak yang harus dibayar | Rp. 1.252.673.024,03 |
| Jaminan kontraktor | Rp. 0,00 |
| Penerimaan uang muka penjualan | Rp. 2.471.893.961,19 |
| <u>HUTANG JANGKA PANJANG</u> | Rp. 1.565.739.945,63 |
| Pendapatan yang ditangguhkan | Rp. 1.565.739.945,63 |
| <u>MODAL</u> | Rp. 98.541.189.692,44 |
| Rekening kantor pusat | Rp. 93.576.833.616,09 |
| Laba (Rugi) tahun lalu | Rp. 4.454.067.562,54 |
| Laba (Rugi) tahun berjalan | Rp. 510.288.514,00 |
| <u>JUMLAH HUTANG DAN MODAL</u> | Rp. 111.149.836.646,21 |

Tabel. 5
PT. Anugerah Insani Mandiri Medan
Neraca 31 Desember 2005

| | |
|--|------------------------------|
| AKTIVA | |
| <u>Aktiva Lancar :</u> | Rp.60.714.883.007,96 |
| Kas | Rp. 9.500.000,00 |
| Bank | Rp. 3.913.444.122,87 |
| Investasi sementara | Rp. 30.000.000,00 |
| Piutang Usaha | <u>Rp. 4.097.814.402,29</u> |
| Piutang gros | Rp. 6.359.928.573,24 |
| Penyisihan piutang | Rp. (2.262.114.170,95) |
| Piutang ansuran | Rp. 7.967.625.208,90 |
| Piutang lainnya | Rp. 1.705.411.428,99 |
| Uang muka kontraktor | Rp. 634.083.000,00 |
| Biaya dibayar dimuka | Rp. 2.290.737.335,45 |
| PERSEDIAAN : | <u>Rp. 40.066.267.509,46</u> |
| Tanah dan bangunan untuk dijual | Rp. 27.006.619.726,93 |
| Tanah mentah | Rp. 5.079.019.126,50 |
| Proyek dalam pelaksanaan | Rp. 7.980.628.256,03 |
| <u>PIUTANG JK. PANJANG & HARTA LAINNYA</u> | <u>Rp. 28.303.646.847,46</u> |
| Piutang jangka panjang | Rp. 1.366.653.694,75 |
| Biaya yg ditangguhkan | Rp. 26.036.950,60 |
| Tanah mentah jk. panjang | Rp. 14.791.248.851,11 |
| Rumah dan bangunan disewakan | Rp. 12.172.990.553,00 |
| Ak. Penyusutan rumah sewa | Rp. (55.283.202,00) |
| <u>AKTIVA TETAP</u> | <u>Rp. 1.345.544.017,01</u> |
| Peralatan dan Inventaris | Rp. 2.550.889.959,27 |
| Bangunan kantor | Rp. 740.578.739,00 |
| Ak. Penyusutan | Rp. (1.945.924.681,26) |
| <u>JUMLAH AKTIVA</u> | <u>Rp. 90.364.073.872,43</u> |
| <u>HUTANG DAN MODAL</u> | |
| <u>HUTANG LANCAR</u> | <u>Rp. 8.888.401.093,85</u> |
| Voucher yang harus dibayar | Rp. 510.392.025,50 |
| Biaya yang harus dibayar | Rp. 2.978.622.661,24 |
| Hutang usaha | Rp. 1.228.768.357,68 |
| Kelebihan uang muka | Rp. 173.607.288,65 |
| Retensi Kontraktor | Rp. 47.082.699,05 |
| Dana asuransi karyawan | Rp. 0,00 |
| Penangguhan pembayaran | Rp. 0,00 |
| Pajak yang harus dibayar | Rp. 1.119.425.055,52 |
| Jaminan kontraktor | Rp. 0,00 |
| Penerimaan uang muka penjualan | Rp. 2.830.503.006,21 |
| <u>HUTANG JANGKA PANJANG</u> | <u>Rp. 2.041.823.975,14</u> |
| Pendapatan yang ditangguhkan | Rp. 2.041.823.975,14 |
| <u>MODAL</u> | <u>Rp. 79.433.848.803,44</u> |
| Rekening kantor pusat | Rp. 79.274.026.244,25 |
| Laba (Rugi) tahun lalu | Rp. 0,00 |
| Laba (Rugi) tahun berjalan | <u>Rp. 159.822.559,19</u> |
| <u>JUMLAH HUTANG DAN MODAL</u> | <u>Rp. 90.364.073.872,42</u> |

Sumber : PT. Anugerah Insani Mandiri Medan

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/4/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa ijin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/4/24

Tabel. 6
PT. Anugerah Insani Mandiri Medan
Neraca 31 Desember 2006

| | |
|--|-------------------------|
| AKTIVA | |
| <u>Aktiva Lancar :</u> | Rp. 72.165.392.708,75 |
| Kas | Rp. 23.000.000,00 |
| Bank | Rp. 4.036.508.540,00 |
| Investasi sementara | Rp. 15.000.000,00 |
| Piutang Usaha | Rp. 5.679.031.529,35 |
| Piutang gros | Rp. 7.941.145.700,30 |
| Penyisihan piutang | Rp. (2.262.114.170,95) |
| Piutang ansuran | Rp. 7.216.202.857,17 |
| Piutang lainnya | Rp. 1.216.660.024,11 |
| Uang muka kontraktor | Rp. 1.583.025.040,00 |
| Biaya dibayar dimuka | Rp. 2.314.829.699,04 |
| PERSEDIAAN : | Rp. 50.081.135.019,08 |
| Tanah dan bangunan untuk dijual | Rp. 38.245.682.341,25 |
| Tanah mentah | Rp. 3.007.137.781,04 |
| Proyek dalam pelaksanaan | Rp. 8.828.314.896,79 |
| PIUTANG JK. PANJANG & HARTA LAINNYA | Rp. 30.539.670.029,84 |
| Piutang jangka panjang | Rp. 1.695.714.295,00 |
| Biaya yg ditangguhkan | Rp. 1.966.693.715,73 |
| Tanah mentah jk. panjang | Rp. 14.814.837.860,11 |
| Rumah dan bangunan disewakan | Rp. 12.172.990.553,00 |
| Ak. Penyusutan rumah sewa | Rp. (110.566.404,00) |
| AKTIVA TETAP | Rp. 1.300.483.165,01 |
| Peralatan dan Inventaris | Rp. 2.867.674.618,27 |
| Bangunan kantor | Rp. 740.578.739,00 |
| Ak. Penyusutan | Rp. (2.307.770.192,26) |
| JUMLAH AKTIVA | Rp. 104.005.545.893,60 |
| HUTANG DAN MODAL | |
| HUTANG LANCAR | Rp. 22.042.079.844,79 |
| Voucher yang harus dibayar | Rp. 933.515.094,69 |
| Biaya yang harus dibayar | Rp. 12.845.937.448,47 |
| Hutang usaha | Rp. 305.334.673,11 |
| Kelebihan uang muka | Rp. 181.582.610,65 |
| Retensi Kontraktor | Rp. 343.337.499,05 |
| Dana asuransi karyawan | Rp. 0,00 |
| Penangguhan pembayaran | Rp. 0,00 |
| Pajak yang harus dibayar | Rp. 830.887.302,02 |
| Jaminan kontraktor | Rp. 0,00 |
| Penerimaan uang muka penjualan | Rp. 6.601.485.216,77 |
| HUTANG JANGKA PANJANG | Rp. 1.055.994.615,92 |
| Pendapatan yang ditangguhkan | Rp. 1.055.994.615,92 |
| MODAL | Rp. 80.907.471.432,89 |
| Rekening kantor pusat | Rp. 79.737.053.951,02 |
| Laba (Rugi) tahun lalu | Rp. 159.822.559,19 |
| Laba (Rugi) tahun berjalan | Rp. 1.010.594.922,68 |
| JUMLAH HUTANG DAN MODAL | Rp. 104.005.545.893,60 |

Tabel. 7
PT. Anugerah Insani Mandiri Medan
Perhitungan Laba Rugi 31 Desember 2004

| | |
|---------------------------------|------------------------------|
| PENDAPATAN | Rp. <u>29.559.519.797,46</u> |
| Pendapatan Penjualan | Rp. 29.357.612.145,00 |
| Pendapatan Sewa | Rp. 169.894.152,00 |
| Pendapatan /Iuran Pemeliharaan | Rp. 446.000,00 |
| Pendapatan Jasa Pemasaran | Rp. 31.567.500,00 |
| HARGA POKOK DAN BIAYA | Rp. <u>22.895.983.399,65</u> |
| Harga pokok rumah | Rp. 20.099.498.763,61 |
| Potongan Harga Jual | Rp. 2.168.109.283,00 |
| Biaya Pemeliharaan | Rp. 628.375.353,04 |
| LABA (RUGI) KOTOR USAHA | Rp. <u>6.663.536.397,81</u> |
| BIAYA PENJUALAN ,UMUM & ADM : | Rp. <u>5.380.847.973,07</u> |
| Biaya Penjualan Rumah | Rp. 902.251.115,09 |
| Biaya Personalia | Rp. 3.161.614.524,30 |
| Biaya Perjalanan & Angkutan | Rp. 348.975.876,92 |
| Biaya Kantor | Rp. 892.034.130,94 |
| Biaya Umum | Rp. 75.972.325,82 |
| LABA (RUGI) BERSIH USAHA : | Rp. <u>1.282.688.424,74</u> |
| PENDAPATAN LAINNYA : | Rp. <u>(772.399.910,74)</u> |
| Pendapatan lainnya | Rp. 47.749.551,02 |
| Biaya lainnya | Rp. (820.149.461,76) |
| LABA(RUGI) BERSIH SEBELUM PAJAK | Rp. <u>510.288.514,00</u> |
| PAJAK PERUSAHAAN | Rp. 0,00 |
| Pajak Perusahaan | Rp. 0,00 |
| LABA (RUGI) SETELAH PAJAK | Rp. <u>510.288.514,00</u> |

Sumber: PT. Anugerah Insani Mandiri Medan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/4/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
 Access From (repository.uma.ac.id)4/4/24

Tabel. 8
PT. Anugerah Insani Mandiri Medan
Perhitungan Laba Rugi 31 Desember 2005

| | |
|--|------------------------------|
| PENDAPATAN | Rp. 18.406.618.233,75 |
| Pendapatan Penjualan Rumah | Rp. 9.322.464.570,75 |
| Pendapatan Penjualan KTM | Rp. 8.847.043.746,00 |
| Pendapatan Sewa | Rp. 237.109.917,00 |
| Pendapatan /Iuran Pemeliharaan | Rp. 0,00 |
| Pendapatan Jasa Pemasaran | Rp. 0,00 |
| HARGA POKOK DAN BIAYA | Rp. 11.664.662.943,89 |
| Harga pokok rumah | Rp. 8.119.923.974,65 |
| Harga pokok KTM | Rp. 2.339.823.121,44 |
| Potongan Harga Jual | Rp. 0,00 |
| Biaya Pemeliharaan | Rp. 835.779.508,80 |
| Pph atas Penjualan | Rp. 369.136.339,00 |
| LABA (RUGI) KOTOR USAHA | Rp. 6.741.955.289,86 |
| BIAYA PENJUALAN ,UMUM & ADM : | Rp. 7.364.477.887,57 |
| Biaya Penjualan Rumah | Rp. 1.007.275.420,75 |
| Biaya Personalia | Rp. 4.203.043.034,56 |
| Biaya Perjalanan & Angkutan | Rp. 797.394.613,48 |
| Biaya Kantor | Rp. 825.910.797,81 |
| Biaya Umum | Rp. 530.854.020,97 |
| LABA (RUGI) BERSIH USAHA : | Rp. (622.522.597,71) |
| PENDAPATAN LAINNYA : | Rp. 782.345.156,90 |
| Pendapatan lainnya | Rp. 835.514.802,29 |
| Biaya lainnya | Rp. 53.169.645,39 |
| LABA(RUGI) BERSIH SEBELUM PAJAK | Rp. 159.822.559,19 |
| PAJAK PERUSAHAAN | Rp. 0,00 |
| Pajak Perusahaan | Rp. 0,00 |
| LABA (RUGI) SETELAH PAJAK | Rp. 159.822.559,19 |

Sumber: PT. Anugerah Insani Mandiri Medan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/4/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
 Access From (repository.uma.ac.id)4/4/24

Tabel. 9
PT. Anugerah Insani Mandiri Medan
Perhitungan Laba Rugi 31 Desember 2006

| | |
|--|------------------------------|
| PENDAPATAN | Rp. <u>27.931.211.905,48</u> |
| Pendapatan Penjualan Rumah | Rp. 21.225.364.877,60 |
| Pendapatan Penjualan KTM | Rp. 6.422.686.817,88 |
| Pendapatan Sewa | Rp. 283.178.210,00 |
| Pendapatan /Iuran Pemeliharaan | Rp. 0,00 |
| Pendapatan Jasa Pemasaran | Rp. 0,00 |
| HARGA POKOK DAN BIAYA | Rp. <u>21.134.696.922,16</u> |
| Harga pokok rumah | Rp. 18.154.550.864,42 |
| Harga pokok KTM | Rp. 1.621.482.940,03 |
| Potongan Harga Jual | Rp. 0,00 |
| Biaya Pemeliharaan | Rp. 1.358.663.117,71 |
| Pph atas Penjualan | Rp. 0,00 |
| LABA (RUGI) KOTOR USAHA | Rp. <u>6.796.514.983,32</u> |
| BIAYA PENJUALAN, UMUM & ADM : | Rp. <u>5.943.659.277,56</u> |
| Biaya Penjualan Rumah | Rp. 926.269.825,42 |
| Biaya Personalia | Rp. 3.189.684.108,31 |
| Biaya Perjalanan & Angkutan | Rp. 642.738.879,56 |
| Biaya Kantor | Rp. 978.502.707,35 |
| Biaya Umum. | Rp. 206.463.756,92 |
| LABA (RUGI) BERSIH USAHA : | Rp. <u>(852.855.705,76)</u> |
| PENDAPATAN LAINNYA : | Rp. <u>157.739.216,92</u> |
| Pendapatan lainnya | Rp. 179.728.513,56 |
| Biaya lainnya | Rp. (21.989.296,64) |
| LABA(RUGI) BERSIH SEBELUM PAJAK | Rp. <u>1.010.594.922,68</u> |
| PAJAK PERUSAHAAN | Rp. 0,00 |
| Pajak Perusahaan | Rp. 0,00 |
| LABA (RUGI) SETELAH PAJAK | Rp. <u>1.010.594.922,68</u> |

Sumber: PT. Anugerah Insani Mandiri Medan

Tabel. 10
PT. Anugerah Insani Mandiri Medan
Laporan Perubahan Modal Per 31 Des 2004 dan 31 Des 2005

AKTIVA LANCAR

| | | | |
|-------------------|-----------------------|-----------------------|-------------------------|
| KAS | 17.250.000 | 9.500.000 | (7.750.000) |
| BANK | 11.993.523.281 | 3.913.444.122 | (8.080.079.159) |
| INV.SMTR | 15.000.000 | 30.000.000 | 5.000.000 |
| PIUT.USAHA | 8.070.325.290 | 4.097.814.402 | 990.510.888) |
| PIUT.GROSS | 10.344.942.206 | 6.359.928.573 | 985.013.633) |
| PENYSH.PIUT | (2.274.616.915) | (2.262.114.170) | (12.502.745) |
| PIUT.ANGS | 6.726.488.649 | 7.967.625.208 | 241.136.559 |
| PIUT. LAINNYA | 138.027.936 | 1.705.411.428 | 567.383.492 |
| U.M.KTRKTOR | 84.861.960 | 634.083.000 | 549.221.040 |
| BY.DIBYR DIMUKA | 3.202.864.301 | 2.290.737.335 | (912.126.966) |
| PERSEDIAAN | 66.227.060.938 | 40.066.267.509 | (26.160.793.429) |
| -TNH.BGN U/DIJUAL | 29.958.620.414 | 27.006.619.126 | (2.952.001.288) |
| -TNH MENTAH | 5.020.031.696 | 5.079.019.126 | 58.987.430 |
| -PRYK.DLM PELAK | 31.248.408.827 | 7.980.628.656 | (23.267.780.171) |
| T O T A L | 96.475.402.357 | 60.714.883.007 | (35.760.519.350) |

HUTANG LANCAR

| | | | |
|------------------|-----------------------|----------------------|------------------------|
| VOUCER DIBYR | 969.718.626 | 510.392.025 | (459.326.601) |
| BY HRS DIBYR | 4.623.316.920 | 2.978.622.661 | (1.644.694.259) |
| HUTANG USAHA | 1.324.338.597 | 1.228.768.357 | (1.654.284.064) |
| KEL.U.MUKA | 295.640.724 | 173.607.288 | 122.033.436 |
| RET.KTRKTOR | 105.325.153 | 47.082.699 | 58.242.454 |
| PJK.HRS.DIBYR | 1.252.673.024 | 1.119.425.055 | (133.247.969) |
| U.MUKA PENJUALAN | 1.565.739.945 | 2.830.503.006 | 1.264.763.061 |
| T O T A L | 11.042.907.007 | 8.888.401.093 | (2.154.505.914) |

Sumber: PT. Anugerah Insani Mandiri Medan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/4/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
 Access From (repository.uma.ac.id)4/4/24

Tabel. 11
PT. Anugrah Insani Mandiri Medan
Laporan Perubahan Modal Per 31 Des 2005 dan 31 Des 2006

AKTIVA LANCAR

| | | | |
|-------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| KAS | 9.500.000 | 23.000.000 | 13.500.000 |
| BANK | 3.913.444.122 | 4.036.4508.540 | 1.230.644.814 |
| INV.SMTR | 30.000.000 | 15.000.000 | (15.000.000) |
| PIUT.USAHA | 4.097.814.402 | 5.679.031.529 | 1.581.217.127 |
| PIUT.GROSS | 6.359.928.573 | 7.941.145.700 | 1.581.217.127 |
| PENYSH.PIUT | (2.262.114.170) | (2.262.114.170) | - |
| PIUT.ANGS | 7.967.625.208 | 7.216.202.857 | (751.422.351) |
| PIUT. LAINNYA | 1.705.411.428 | 1.216.600.024 | (488.811.404) |
| U.M.KTRKTOR | 634.083.000 | 1.583.025.040 | 48.942.040 |
| BY.DIBYR DIMUKA | 2.290.737.335 | 2.314.829.699 | 24.092.364 |
| PERSEDIAAN | 40.066.267.509 | 50.081.135.019 | 1.015.867.510 |
| -TNH.BGN U/DIJUAL | 27.006.619.726 | 38.245.682.314 | 238.962.615 |
| -TNH MENTAH | 5.079.019.126 | 3.007.137.781 | (2.071.881.345) |
| -PRYK.DLM PELAK | 7.980.628.656 | 8.828.314.896 | 847.686.240 |
| T O T A L | 60.714.883.007 | 72.165.392.708 | 21.676.725.173 |

HUTANG LANCAR

| | | | |
|------------------|----------------------|-----------------------|----------------------|
| VOUCER DIBYR | 510.392.025 | 933.515.094 | 423.123.069 |
| BY HRS DIBYR | 2.978.622.661 | 12.845.937.448 | 9.867.314.787 |
| HUTANG USAHA | 1.228.768.357 | 305.334.673 | (923.433.684) |
| KEL.U.MUKA | 173.607.288 | 181.582.610 | (7.975.322) |
| RET.KTRKTOR | 47.082.699 | 343.337.499 | 296.254.800 |
| PJK.HRS.DIBYR | 1.119.425.055 | 830.887.305 | (288.537.750) |
| U.MUKA PENJUALAN | 2.830.503.006 | 6.601.485.216 | 3.770.982.210 |
| T O T A L | 8.888.401.093 | 22.042.079.844 | 9.382.716.542 |

Sumber: PT. Anugrah Insani Mandiri Medan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/4/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
 Access From (repository.uma.ac.id)4/4/24

Tabel. 12
PT. Anugerah Insani Mandiri Medan
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal
Per 31 Des 2004

Sumber Modal Kerja

| | |
|--------------------------|--------------------|
| Hasil operasi Perusahaan | Rp. 85.432.895.349 |
| | Rp. 85.432.895.349 |

Penggunaan Modal Kerja

| | |
|------------------------------|---------------------------|
| Pembayaran Kepada Negara | Rp. 1.591.460.000 |
| Pengeluaran Operasi | Rp. 29.096.980.843 |
| | Rp. 23.194.180.000 |
| Modal kerja bertambah | Rp. 62.238.715.349 |

Sumber: PT. Anugerah Insani Mandiri Medan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/4/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
 Access From (repository.uma.ac.id)4/4/24

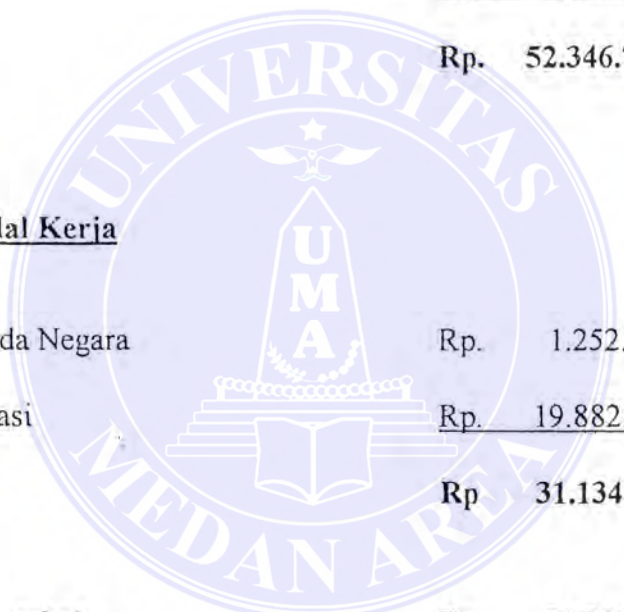
Tabel. 13
PT. Anugerah Insani Mandiri Medan
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal
Per 31 Des 2005

Sumber Modal Kerja

| | |
|--------------------------|--------------------|
| Hasil Operasi Perusahaan | Rp. 51.836.481.914 |
| Laba Tahun lalu | Rp. 510.288.514 |
| | Rp. 52.346.770.428 |

Penggunaan Modal Kerja

| | |
|------------------------------|---------------------------|
| Pembayaran Kepada Negara | Rp. 1.252.673.024 |
| Pengeluaran Operasi | Rp. 19.882.310.476 |
| | Rp. 31.134.983.500 |
| Modal kerja bertambah | Rp. 21.211.786.928 |



Sumber: PT. Anugerah Insani Mandiri Medan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/4/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/4/24

Tabel. 14
PT. Anugerah Insani Mandiri Medan
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal
Per 31 Des 2006

Sumber Modal Kerja

| | |
|--------------------------|------------------------|
| Hasil Operasi Perusahaan | Rp. 50.123.312.863 |
| Laba tahun lalu | Rp. <u>159.822.559</u> |
| | Rp. 50.283.135.422 |

Penggunaan Modal Kerja

| | |
|--------------------------|---------------------------|
| Pembayaran Kepada Negara | Rp. 1.591.460.000 |
| Pengeluaran Operasi | Rp. <u>27.100.345.496</u> |
| | Rp. 28.691.805.496 |
| Modal kerja bertambah | Rp. 21.591.329.926 |

Sumber: PT. Anugerah Insani Mandiri Medan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/4/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/4/24

C. Laporan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja

Telah disebutkan bahwa menurut konsep modal kerja netto modal, modal kerja adalah selisih antara aktiva dengan hutang lancar. Dengan demikian yang merupakan unsur modal kerjanya adalah aktiva lancar dan hutang lancar. Dari daftar neraca yang disusun PT. Anugrah Insani Mandiri Medan, unsur unsur modal kerjanya adalah sebagai berikut:

Telah disebutkan bahwa menurut konsep modal kerja netto modal, modal kerja adalah selisih antara aktiva dengan hutang lancar. Dengan demikian yang merupakan unsur modal kerjanya adalah aktiva lancar dan hutang lancar. Dari daftar neraca yang disusun PT. Anugrah Insani Mandiri Medan, unsur unsur modal kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Aktiva lancar

Aktiva lancar perusahaan terdiri dari:

a. Kas

Perkiraan kas merupakan jumlah yang benar – benar tersedia untuk digunakan dalam operasi sehari – hari perusahaan dan jumlahnya untuk tahun 2004 adalah sebesar Rp 17.250.000,- untuk tahun 2005 sebesar Rp 9.500.000,- dan tahun 2006 sebesar Rp 23.000.000,-

b. Bank

Perkiraan ini merupakan uang yang tersimpan dibank dan dapat diambil jika diperlukan, jumlahnya untuk tahun 2004 Rp 11.993.523.281,46,- untuk

tahun 2005 sebesar Rp 3.913.444.122,87,- dan untuk tahun 2006 sebesar Rp 4.036.508.540,00,-

c. Piutang usaha

Perkiraan ini merupakan piutang yang timbul dari penjualan dan timbul pekerjaan konstruksi yang masih belum dilunasi oleh pihak pemberi kerja. Jumlahnya untuk tahun 2004 sebesar Rp 8.070.325.290,77,- untuk tahun 2005 sebesar Rp 4.097.814.402,29,- dan untuk tahun 2006 sebesar Rp 5.679.031.529,35,-

d. Persediaan

Perkiraan ini merupakan persediaan alat / bangunan yang jumlahnya untuk tahun 2004 sebesar Rp 66.227.060.938,60,- untuk tahun 2005 sebesar Rp 40.066.267.509,46,- dan untuk tahun 2006 sebesar Rp 50.081.135.019,08,-

e. Biaya dibayar dimuka

Perkiraan ini adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan dimana pembayaran dilakukan terlebih dahulu. Jumlahnya untuk tahun 2004 sebesar Rp 3.202.864.301,16,- untuk tahun 2005 sebesar Rp 2.290.737.335,45,- dan untuk tahun 2006 sebesar Rp 2.314.829.699,04,-

2. Hutang lancar

a. Hutang pajak, perkiraan ini merupakan jumlah pajak yang telah ditetapkan berdasarkan keuntungan setelah diperhitungkan jumlah pajak yang telah dibayar. Jumlah ini pada tahun 2004 sebesar Rp 1.252.673.024,03,- untuk

UNIVERSITAS MEDAN AREA

tahun 2005 sebesar Rp 1.119.425.055,52,- sedangkan untuk tahun 2006 sebesar Rp 830.887.302,02,-

b. Biaya yang masih harus dibayar, merupakan perkiraan hutang atas biaya yang telah terjadi tetapi belum dilaksanakan pelunasannya. Jumlah ini pada tahun 2004 sebesar Rp 4.623.316.920,12,- untuk tahun 2005 sebesar Rp 2.978.622.661,24 sedangkan untuk tahun 2006 sebesar Rp 12.845.937.448,47,-

D. Analisis Rasio Perusahaan

Telah disebutkan bahwa rasio - rasio yang menyangkut masalah modal kerja adalah rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Berikut ini penulis akan menghitung kedua rasio tersebut.

Berdasarkan daftar neraca dan rugi laba PT. Anugrah Insani Mandiri Medan, maka diperhitungkan rasio likuiditas untuk tahun 2005 dan tahun 2006 adalah sebagai berikut : (dalam jutaan rupiah)

a. Ratio Likwiditas

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \% \\ 2004 &= \frac{96.475.402.357,28,-}{11.42.907.007,95} \times 100 \% \\ &= 870 \% \end{aligned}$$

Artinya setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp 8,7,- aktiva lancar.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

$$\begin{aligned}
 2005 &= \frac{60.714.883.007,96,-}{8.888.401.093,85} \times 100 \% \\
 &= 680 \%
 \end{aligned}$$

Artinya setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp 6,8,- aktiva lancar.

$$\begin{aligned}
 2006 &= \frac{72.165.392.708,75,-}{22.042.079.884,79} \times 100 \% \\
 &= 330 \%
 \end{aligned}$$

Artinya setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp 3,3,- aktiva lancar.

Cash Ratio

$$\begin{aligned}
 \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Cash + Efek + Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \\
 2004 &= \frac{17.250.000,- + 11.993.523.281,-}{11.042.907.007} \\
 &= 1,09 \\
 2005 &= \frac{9.500.000,- + 3.913.444.122,-}{8.888.401.093,-} \\
 &= 0,44
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2006 &= \frac{23.000.000,- + 4.036.508.540,-}{22.042.079.844,-} \\
 &= 0,18
 \end{aligned}$$

Pada ratio ini untuk tahun 2005 adalah Rp 1.09,- untuk tahun 2005 Rp 0.44,- dan untuk tahun 2006 adalah Rp 0.18, disini terjadi penurunan yang sangat drastis sehingga perusahaan kurang mampu melaksanakan pembayaran hutang jangka pendek, terbukti dari ratio kasnya sebesar Rp 0.18. Ratio ini tidak terlalu mempengaruhi atas pembayaran hutang jangka pendek karena sifat usaha perusahaan yang modalnya banyak tertanam pada aktiva tetap.

b. Ratio Aktivitas

Intensitas penggunaan aktiva di dalam perusahaan diukur dari tingkat perputarannya. Perusahaan yang menanamkan dananya ke dalam berbagai bentuk jumlah aktiva berharap agar keseluruhan aktiva dapat digunakan secara serentak dan terkoordinir guna menghasilkan barang atau jasa.

Berdasarkan daftar neraca dan laba rugi berikut ini akan dihitung ratio aktivitas untuk tahun 2005 dan 2006 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Receivable} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Usaha}} \\
 \text{Turnover} & \\
 \\
 2004 &= \frac{28.559.519.797,46}{1.695.714.295,00} = 17,4 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$2005 = \frac{18.406.618.233,75}{1.366.633.694,75} = 13,5 \text{ kali}$$

$$2006 = \frac{27.931.211.905,48}{1.695.714.295,00} = 16,5 \text{ kali}$$

Perputaran piutang untuk tahun 2004 adalah sebesar 17,4 kali, untuk tahun 2005 sebesar 13,5 kali dan untuk tahun 2006 adalah 16,5 kali. Dengan demikian perputaran piutang tersebut tidak stabil.

Total Asset Turn Over

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$2004 = \frac{29.559.519.797,46}{111.149.836.646,21} = 0,26$$

$$2005 = \frac{18.406.618.233,75}{90.364.073.872,43} = 0,20$$

$$2006 = \frac{27.931.211.905,48}{104.005.545.893,43} = 0,27$$

Asset untuk tahun 2004 adalah sebesar 0,26 kali, tahun 2005 sebesar 0,20 kali dan untuk tahun 2006 sebesar 0,27 kali. Dengan demikian asset tersebut setiap tahun tidak stabil.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$2004 = \frac{29.559.519.797,46}{66.227.060.938,60} = 0,45 \text{ kali}$$

$$2005 = \frac{18.406.618.233,75}{40.066.267.509,46} = 0,46 \text{ kali}$$

$$2006 = \frac{27.931.211.905,75}{50.081.135.019,08} = 0,56 \text{ kali}$$

Dana yang pertama dalam persediaan untuk tahun 2004 adalah 0,45 kali dan untuk tahun 2005 adalah 0,46 kali sedangkan tahun 2006 adalah sebesar 0,56 kali. Dari data tersebut terjadi peningkatan atas dana yang tertanam dalam persediaan yaitu sebesar 0,1 kali dalam setahun.

c. Ratio Keuntungan

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

$$2004 = \frac{510.288.514}{29.559.519.797} \times 100 \% = 0,17 \%$$

$$2005 = \frac{510.288.514}{29.559.519.797} \times 100 \% = 0,87 \%$$

$$2006 = \frac{510.288.514}{29.559.519.797} \times 100 \% = 3,62 \%$$

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

$$2004 = \frac{510.288.514}{96.475.402.357,28} \times 100 \% = 0,53 \%$$

$$2005 = \frac{159.822.559,19}{60.714.883.007,96} \times 100 \% = 0,18 \%$$

$$2006 = \frac{1.010.594.922,68}{72.165.392.708,75} \times 100 \% = 0,97 \%$$

Posisi rentabilitas yaitu kemampuan untuk mendapatkan keuntungan pertahun adalah sebesar 0,53 % pada tahun 2004, 0,18 % untuk tahun 2005 dan 0,97 % untuk tahun 2006. Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan tidak stabil, ini dikarenakan naiknya laba bersih sebelum pajak dan adanya kenaikan penjualan.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$2004 = \frac{510.288.514}{111.144.836.646} = 0,005$$

$$2005 = \frac{159.822.559}{90.364.073.872} = 0,001$$

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/4/24

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan evaluasi pada bab terdahulu, penulis berkesimpulan:

1. Laporan keuangan pada PT. Anugrah Insani Mandiri Medan terdiri dari:
 - a. Neraca
 - b. Laporan Rugi Laba
2. Jenis – jenis modal kerja di PT. Anugrah Insani Mandiri Medan, terdiri dari:
 - a. Modal kerja permanen, yaitu modal kerja yang harus tetap tersedia guna keperluan operasional perusahaan.
 - b. Modal kerja variabel, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah sesuai dengan kondisi perekonomian dan kebutuhan yang terjadi diluar kemampuan perusahaan, sehingga ditetapkan berdasarkan periode tahun
lau.
2. Dari data aktiva perusahaan, untuk tahun 2004 sebesar Rp 111.149.836.646,21,- kemudian pada tahun 2005 menjadi sebesar Rp 90.364.073.872,43 (turun 18 % dari tahun 2004) sedangkan untuk tahun 2006 terjadi kenaikan sebesar 13 % menjadi Rp 104. 005.545.893,60,-

3. Ratio likuiditas PT. Anugrah Insani Mandiri Medan pada tahun 2004, 2005 dan 2006 keseluruhan dalam keadaan baik, karena dari ratio terlihat perusahaan masih mampu untuk membayar hutang lancarnya bahkan lebih dari nilai minimum.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan tersebut di atas maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Dalam menggunakan modal kerja hendaknya manajemen PT. Anugrah Insani Mandiri Medan harus lebih efisien sehingga penggunaan modal kerja dapat lebih optimal.
2. Pimpinan harus memahami laporan keuangan sehingga dapat membuat keputusan yang baik dan tepat.
3. Guna meningkatkan ratio aktivitas lebih difokuskan pada penjualan cash guna lebih meningkatkan pendapatan sedapat mungkin menghindari penjualan dengan memberikan piutang (Kekurangan Uang Muka) kepada konsumen agar didapat dana segar, dengan demikian piutang tidak akan bertamabah.
4. Sebaiknya pengawasan terhadap penggunaan modal kerja dapat lebih ditingkatkan agar tidak terjadi penyimpangan.
5. Perlu diadakan penjadwalan penggunaan modal kerja secara baik setiap bulan atau triwulan disetiap tahun anggaran sesuai dengan Rencana kerja dan

Anggaran Perusahaan (RKAP) hingga penggunaan modal kerja dapat terkendali.

6. Sumber daya manusia yang tersedia khususnya dibidang keuangan perlu ditingkatkan keterampilannya melalui kursus atau pendidikan dan latihan secara teratur.



DAFTAR PUSTAKA

- Abas Kartadinata, **Pembelanjaan Pengantar Manajemen Keuangan**, Edisi yang telah diperbaharui, Penerbit Bina Aksara, Jakarta, 2003.
- Amin Widjaya Tunggal, **Dasar – Dasar Analisis Laporan Keuangan**, Penerbit Rineka, Jakarta 2002.
- B. Suwantojo, **Modal Kerja**, Cetakan II, Penerbit LPPM dan Balai Aksara, Jakarta, 2002.
- Bambang Riyanto, **Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi II, Penerbit BPFE – UGM, Yogyakarta, 1990
- Djarwanto Ps. **Pokok – Pokok Analisa Laporan Keuangan**, Edisi I Penerbit BPFE UGM Yogyakarta, 2000.
- Hartanto, **Analisa Laporan Keuangan**, Cetakan Kedua, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 2001.
- J. Fred Weston & Thomas E. Copeland, **Managerial Finance (Manajemen Keuangan)**, Alih Bahasa Kirbrando dan Jaka Wasana, Edisi VIII, Jilid I, Penerbit Binarupa Aksara Jakarta, 1992.
- John Suprihanto, **Manajemen Modal Kerja**, Penerbit BPFE Yogyakarta, 2004..
- M. Muslich, **Manajemen Keuangan**, Edisi Revisi, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1996
- Soediyono R, **Analisis Laporan Keuangan : Analisis Rasio**, Jilid I, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 2001.
- Winarno Surakhmad, **Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Teknik dan Metode**, Edisi VIII, Penerbit Tarsito, Bandung 1995
- S. Nasution dan M. Thomas, **Buku Penuntun Membuat Skripsi, Desertasi dan Thesis**, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta 1995.